



**REDUPLIKASI BAHASA BATAK TOBA DI DESA TANAH
MERAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

Oleh:

**Elis Iis Ropina
NPM. 166210319**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elis Iis Ropina

NPM : 166210319

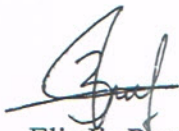
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Saya menyatakan,


Elis Iis Ropina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu" ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya lah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Hj. Sri Amnah selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian;
- 2) Desi Sukenti S.Pd.,M.Ed. dan Dr. Fatmawati, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberi izin untuk menyusun skripsi;
- 3) Alber, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;

- 4) staf pengajar FKIP Universitas Islam Riau, terutama yang berdedikasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau; kepala Tata Usaha FKIP Universitas Islam Riau beserta staf;
- 5) teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak E.H Simanjuntak Ibu Herli Mardiana yang memberikan dukungan moral maupun material yang tidak ternilai dengan apapun, serta semangat, doa bahkan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata;
- 6) seluruh pihak dan sahabat khususnya kepada Lee majors Habeahan yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun jasa, dan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, atas dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca guna penyempurnaan penulisan skripsi ini, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, amin.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Masalah	10
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Ruang Lingkup.....	11
1.3.2 Pembatasan Masalah	11
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	11
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Teori	13
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	22
1.5.1 Sumber Data.....	22
1.5.2 Data	22
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	23
1.6.1 Pendekatan Penelitian	23

1.6.2 Jenis Penelitian.....	24
1.6.3 Metode Penelitian	24
1.6.4 Teknik Penelitian	25
1.6.5 Teknik Analisis Data	26
1.6.6 Instrumen Penelitian	27
BAB II PENGOLAHAN DATA	28
2.1 Deskripsi Data	28
2.2 Analisis Data	45
2.2.1. Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	45
2.2.2. Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	79
2.3 Interpretasi Data	129
1. Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	129
2. Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba Di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	129
BAB III SIMPULAN	132
1. Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	132
2. Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba Di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu	132

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	134
4.1 Hambatan	134
4.2 Saran	134
Daftar Pustaka	135
LAMPIRAN	137



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu	29
Tabel 2. Rekapitulasi Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu	123
Tabel 3. Rekapitulasi Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu	126

ABSTRAK

Ropina, Elis Iis. 2020. Skripsi. Reduplikasi Bahasa Batak Toba Di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Reduplikasi sering dijumpai dalam bahasa-bahasa daerah, khususnya bahasa Batak Toba. Bahasa Batak Toba adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar masyarakat di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Bahasa Batak Toba memiliki keunikan dari segi bentuk dan makna, dari segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan di dalam bahasa Batak Toba ini juga terdapat bentuk seperti reduplikasi, akan tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata dasar dan bukan reduplikasi. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan ada juga sebagian kata yang diulang, akan tetapi tidak mengubah makna bentuk dasarnya. Melalui keunikan yang telah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu", di dalam penelitian tersebut terdapat 2 rumusan masalah, yakni (1) bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu? (2) bagaimana makna reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?. Tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan bentuk-bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan teori M. Ramlan (2009). Sumber data dan data pada penelitian merupakan narasumber yang sesuai dengan kriteria dan seluruh tuturan bahasa-bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan teknik wawancara, teknik rekaman, dan teknik pancing. Melalui penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh 3 bentuk reduplikasi, yakni reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berkombinasi dengan afiks. Kemudian 10 makna reduplikasi diantaranya, (1) makna 'banyak', (2) makna 'banyak', (3) makna 'tak bersyarat', (4) makna 'menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar', (5) makna 'perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang', (6) makna 'perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan senangnya', (7) makna 'saling', (8) makna 'berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar', (9) makna 'tingkat paling tinggi yang dapat dicapai', (10) pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya melainkan menyatakan intensitas perasaan'.

Kata kunci: bahasa Batak Toba, reduplikasi.

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Reduplikasi merupakan pengulangan kata, yang mengulang bentuk kata baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan fonem. Ramlan (2009:63) menjelaskan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan kata, baik secara keseluruhan maupun sebagian yang ada atau tanpa adanya variasi fonem. Sejalan dengan hal tersebut, Timung (2020:39) juga menyatakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi adalah proses pengulangan kata yang mengulang kata baik secara utuh, secara sebagian maupun dengan perubahan fonem dalam berlangsungnya komunikasi.

Menurut Ramlan (2009:69-76) berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi dibagi menjadi empat bentuk golongan, yakni (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Sejalan dengan bentuk dasar, Ramlan (2009:176-184) menjelaskan bahwa proses pengulangan juga memiliki makna, yakni: (1) menyatakan makna 'banyak' berhubungan dengan bentuk dasar, (2) menyatakan makna 'banyak' berhubungan dengan kata/frasa yang diterangkan, (3) menyatakan makna 'tak bersyarat', (4) menyatakan makna 'sesuai dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar', (5) menyatakan makna bahwa 'perbuatan yang

tersebut pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang', (6) menyatakan makna bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan dengan seenaknya', (7) menyatakan makna bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai' atau dapat lebih dipersingkat dengan makna 'saling', (8) menyatakan 'hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar', (9) menyatakan makna 'agak', (10) menyatakan makna 'tingkat yang paling tinggi dapat dicapai', dan (11) proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti dari bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan.

Penggunaan reduplikasi banyak ditemukan dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Salah satunya di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang dominan menggunakan bahasa Batak Toba dalam berkomunikasi antara masyarakat setempat. Masyarakat yang terdapat di Desa Tanah Merah khususnya jl. Meranti kebanyakan bersuku Batak Toba. Tambunan (1982:97) menjelaskan bahasa Batak terdiri dari sejumlah dialek yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat dari tata bahasa, tekanan-tekanan bunyi, dan jumlah suku kata, sehingga mudah dalam membedakan antara bahasa Karo, Dairi, Simalungun, Angkola, Toba, dan Mandailing.

Bahasa-bahasa daerah di Indonesia merupakan warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Bahasa merupakan alat pemersatu antara masyarakat yang satu dan yang lainnya, bahasa itu sendiri sampai saat ini belum ada pakar yang dapat memastikan sejak kapan bahasa itu ada, hampir dapat dipastikan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi sosial menggunakan bahasa (Nazar,

2017:1). Setiap daerah memiliki keunikan bahasa sendiri, yang dipelihara oleh masyarakat setempat misalnya, bahasa Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan sebagainya. Bahasa-bahasa yang dijaga oleh pemakai bahasa tersebut akan dihormati juga oleh negara. Bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia merupakan kebudayaan yang hidup. Bahasa daerah selain termasuk unsur kebudayaan juga penting untuk memperkaya perbendaharaan kosakata dalam bahasa Indonesia.

Ketika berkomunikasi, tiap penutur bahasa hidup dan bergerak di lingkungan masyarakat yang tata cara pergaulannya berbeda-beda, wujud dari perbedaan tersebut dilihat dari pemakaian bahasa (Alwi, dkk. 1988:6). Setiap daerah memiliki bahasa berbeda-beda yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Begitu pula dengan bahasa Batak Toba ini, selain memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi juga memiliki keunikan tersendiri, seperti keunikan dalam pengucapan. Salah satu keunikannya, yaitu bahasa Batak Toba tidak mengenal huruf /e/ lemah berbeda halnya dengan bahasa Indonesia yang di dalam pengucapannya terdapat /e/ lemah dan juga /e/ keras.

Fenomena lainnya yang menjadi keunikan di dalam penggunaan bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu adalah terdapatnya pengulangan kata tertentu, sehingga akan menyebabkan adanya keunikan dari beberapa segi, seperti segi bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba. Reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba memiliki keunikan dari segi bentuk dan makna, Depdiknas (2008:178) menjelaskan bahwa bentuk adalah wujud yang tampak atau rupa dari satuan bahasa. Perhatikan contoh reduplikasi dari segi bentuk "tok-tok" pada kalimat "Ise nakkingan na manjou-jou

au? Daong diboto ibana haroa na lagi tok-tok na ulu mamikkiri na soadong hepengon”, ‘Siapa tadi yang memanggil-manggil aku? Gak tau dia rupanya lagi sakit-sakitnya kepala yang memikirkan gak ada uang ini’. Pada contoh kalimat terdapat kata ulang *’tok-tok’* yang suku katanya terdiri dari satu suku kata, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu ‘sakit-sakit’ yang suku katanya berubah menjadi dua suku kata, kemudian ada juga bentuknya seperti reduplikasi, akan tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata dasar dan bukan reduplikasi, contohnya *”godang disan boru-boru to”*, ‘Banyak di sana perempuan dek’. Kata *’boru-boru’* ‘perempuan’ pada kalimat tersebut tidak termasuk reduplikasi setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh reduplikasi ini merupakan keunikan bahasa Batak Toba dilihat dari segi bentuknya. Kata ulang *’tok-tok’* termasuk pengulangan seluruh yang berupa kata sifat (ajektiva) dan *’boru-boru’* termasuk pengulangan seluruh berupa kata benda (nomina).

Selain keunikan dari segi bentuk, dalam bahasa Batak Toba juga terdapat keunikan dari segi makna, makna merupakan pengertian terhadap bentuk bahasa (Depdiknas, 2008:864). Contoh keunikan dari segi makna dapat dilihat dari kalimat, *”Bapaku nunga manjou-jou au sian nakkingan”*, “Bapakku sudah memanggil-manggil aku dari tadi”. Dalam contoh kedua terdapat kata ulang *’manjou-jou’* apabila ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “memanggil-manggil”. Beberapa makna yang telah dijelaskan oleh Ramlan (2009:176-184) kata ulang *’memanggil-manggil’* termasuk proses pengulangan yang menyatakan makna bahwa perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara

berulang-ulang. Melalui penjelasan contoh kalimat yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik menganalisis reduplikasi dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, karena pada komunikasi masyarakat di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu banyak menggunakan kalimat yang di dalamnya terdapat reduplikasi yang mempunyai keunikan-keunikan baik dari segi bentuk maupun maknanya.

Sepengetahuan penulis, penelitian yang mengkaji reduplikasi ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pertama, Sabar Heribowo, Auzar, dan Mangatur Sinaga (Vol 4. No.1). 2017. dalam jurnalnya yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Batak Toba. Masalah yang diteliti yaitu berkenaan dengan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba.

Teori yang dipakai pada penelitian yaitu teori Gorys Keraf. Metode yang digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapat bahwa reduplikasi bahasa bahasa Batak Toba terdapat 4 bentuk dan 7 makna reduplikasi bahasa Batak Toba. Penelitian yang dilakukan oleh Sabar Heribowo, Auzar, dan Mangatur Sinaga dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama berkenaan dengan reduplikasi bahasa Batak Toba, perbedaannya hanya terletak pada daerahnya. Sabar Heribowo, Auzar, dan Mangatur Sinaga meneliti di desa Huta Ginjang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara, sedangkan penulis meneliti di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Kedua, diteliti oleh Syaifuddin Zuhri Harahap (Vol. XII No. 1). 2014. dalam jurnalnya yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Angkola Mandailing". Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tipe reduplikasi dan makna tipe reduplikasi bahasa Angkola Mandailing. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tipe dan mendeskripsikan makna tipe reduplikasi bahasa Angkola Mandailing.

Teori yang digunakan yaitu Simatupang (1983), Ramlan (2001), dan Chaer (2008). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian penulis ditemukan dua puluh tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing. dan ditemukan makna tipe reduplikasi bebas konteks dan terikat konteks dalam bahasa Angkola Mandailing.

Ketiga, Novita miasih mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau 2019 dalam skripsinya yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Jawa di Desa kamps Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau". Masalah yang diteliti yaitu bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Jawa di Desa Kamps Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau dan makna reduplikasi bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dan makna reduplikasi bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori M. Ramlan (2009). Metode yang digunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 bentuk reduplikasi dan 7 makna reduplikasi

dalam Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Keempat, Musaffak (Vol. 12 No.2). 2011. dalam jurnalnya yang berjudul "Reduplikasi Kata dalam Bahasa Madura". Masalah yang diteliti yaitu berkenaan dengan bentuk, pola reduplikasi dalam bahasa Madura, dan perbandingan pola reduplikasi kata antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui bentuk, pola reduplikasi kata dalam bahasa Madura, dan perbandingan pola reduplikasi kata antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

Teori yang dipakai pada penelitian yaitu teori M. Ramlan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini terdapat (1) bentuk reduplikasi dalam bahasa Madura, (2) terdapat pola reduplikasi dalam bahasa Madura, (3) terdapat perbedaan dan kesamaan pola reduplikasi kata antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia. Reduplikasi kata dalam bahasa Madura terdapat beberapa bentuk, yakni bentuk reduplikasi seluruh, bentuk reduplikasi sebagian, bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks, reduplikasi dengan perubahan fonem, dan reduplikasi semu. Pola reduplikasi dalam bahasa Madura terdapat 13 pola. Penelitian yang dilakukan oleh Musaffak dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama berkenaan dengan reduplikasi, perbedaannya terletak pada masalah, objek bahasa dan daerahnya. Musaffak meneliti bahasa Madura, sedangkan penulis meneliti bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Kelima, diteliti oleh Deny Prasetiawan (Vol. 8 No. 2). 2014. dalam jurnalnya yang berjudul "Identifikasi Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialek [A-A] di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringabaya". Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Sasak dialek /a-a/ yang dipergunakan oleh masyarakat di Desa Anggaraksa? Apakah fungsi reduplikasi bahasa Sasak dialek /a-a/ yang dipergunakan oleh masyarakat di Desa Anggaraksa? Bagaimanakah makna reduplikasi bahasa Sasak dialek /a-a/ yang dipergunakan oleh masyarakat di Desa Anggaraksa?. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi bahasa Sasak dialek /a-a/ di Desa Anggaraksa.

Teori yang digunakan yaitu Sukri. Metode yang digunakan yaitu metode simak dan metode introspektif. Hasil dari penelitian penulis memperoleh (1) 3 jenis reduplikasi yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan afiks; (2) reduplikasi di Desa Anggaraksa menimbulkan kata baru yang berbeda dari bentuk dasarnya, perubahan bentuk (tunggal, jamak, dasar, afiks); (3) reduplikasi di Desa Anggaraksa juga mengubah kelas kata, yaitu kelas kata nomina (benda) menjadi kelas kata adjektiva (sifat atau menyerupai) dan fungsi kata/kelas kata (verba ajektiva, nomina, dan numeralia); (4) reduplikasi di Desa Anggaraksa juga menimbulkan makna baru, yaitu makna banyak, bermacam-macam, menyerupai, intensitas kualitatif, kuantitatif dan frekuensi, saling (resiprok), dan korelatif.

Keenam, Mohammad Rifat Hasan (Vol. 3 No. 4). 2018. dalam jurnal yang berjudul "Reduplikasi Nomina dan Adjektiva Bahasa Tajio". Masalah yang diteliti

yaitu bagaimana bentuk reduplikasi nomina dan adjektiva bahasa Tajio, serta makna reduplikasi nomina dan adjektiva bahasa Tajio di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan makna pengulangan nomina dan adjektiva bahasa Tajio di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori M. Ramlan (2009). Metode yang digunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat bentuk nomina dan adjektiva pengulangan penuh, pengulangan berimbuhan, serta terdapat makna pengulangan seperti makna banyak tak tertentu.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh kalangan masyarakat. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang reduplikasi dapat dijadikan sebagai pedoman atau sebagai bahan rujukan peneliti dengan masalah yang sama. Manfaat praktisnya yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca mengenai reduplikasi secara umum, menambah ilmu masyarakat tentang reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dan dapat lebih mengenal bahasa-bahasa yang terdapat dalam setiap daerah.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

1.2 Tujuan penelitian

Alma (2012:6) tujuan penelitian adalah keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya dengan mempertimbangkan hal-hal yang ingin ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian yang dimaksud di sini adalah jawaban yang telah diutarakan dari latar belakang design penelitian. Berdasarkan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik (ilmu bahasa) khususnya dalam bidang morfologi aspek reduplikasi. Menurut Ramlan (2009, 69-76; 176-184), ada 2 bagian dari reduplikasi yaitu: 1) bentuk-bentuk reduplikasi, 2) makna reduplikasi.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis membatasi masalah dari penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang lebih optimal. Penelitian ini dibatasi pada 1) bentuk-bentuk reduplikasi, 2) makna reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keberagaman pemahaman dalam membaca penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

1. Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk dasar, peristiwa pengulangan baik secara utuh, secara sebagian, maupun dengan atau tanpa adanya variasi fonem, berkombinasi dengan afiks ataupun tidak. (Muslich, 2008:48)
2. Bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat satu dengan yang lain, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ujar manusia. Chaer (dalam Mussafak, 2011:1)

3. Bahasa Batak terdiri dari sejumlah dialek yang berbeda. perbedaan itu dapat dilihat dari tata bahasa, tekanan-tekanan bunyi, dan jumlah suku kata, sehingga mudah dalam membedakan antara bahasa Karo, Dairi, Simalungun, Angkola, Toba, dan Mandailing. (Tambunan, 1982:97)
4. Desa Tanah Merah adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang penulis pilih sebagai tempat penelitian.
5. Kecamatan Pasir Penyu adalah salah satu kecamatan yang ada di Indragiri hulu dan sekaligus merupakan kecamatan Desa Tanah Merah yang merupakan tempat yang penulis pilih untuk penelitian.
6. Kabupaten Indagiri Hulu adalah kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang penulis pilih untuk dijadikan tempat penelitian.
7. Bentuk adalah wujud yang tampak atau rupa dari satuan bahasa. (Depdiknas, 2008:178)
8. Makna merupakan pengertian terhadap bentuk bahasa. (Depdiknas, 2008:864).

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, Teori*

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis, bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kacamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu memiliki reduplikasi baik dari segi bentuk maupun makna.

1.4.2 Teori

1.4.2.1 Pengertian Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia ini. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata (Chaer, 2008:178). Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (dalam Prasetyawan, 2014:102-103) juga menjelaskan bahwa proses hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis dan gramatikal disebut dengan reduplikasi. Sebagaimana yang terdapat dalam proses pembubuhan afiks, proses pengulangan ini juga bertujuan membentuk kata. Apabila proses pembubuhan afiks adalah peristiwa pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada bentuk dasar, maka proses pengulangan tidaklah demikian.

Sehubungan dengan hal tersebut Muslich (2013:48) menjelaskan bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar, sesuai dengan Chaer (2012:182) menyatakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasarnya, baik secara keseluruhan, sebagian maupun dengan perubahan bunyi. Bentuk Pengulangan ini dapat dilakukan baik secara utuh, secara sebagian, maupun perubahan bunyi. Kata *sepeda-sepeda*, *memukul-mukul*, *gerak-gerak*, dan *buah-buahan* adalah kata ulang atau kata sebagai hasil proses pengulangan. Kata *sepeda-sepeda* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sepeda*, kata *memukul-mukul* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *memukul*, kata *gerak-gerak* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *gerak*, dan kata *buah-buahan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *buah*.

Proses pengulangan ada yang berfungsi mengubah golongan kata ada yang tidak. Pada kata ulang seperti karang-mengarang, cetak-mencetak, potong-memotong, jilid-menjilid, proses pengulangan mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata nominal dari kata kerja, dan pada kata ulang secepat-cepatnya, serajin-rajinnya, setinggi-tingginya, sekuat-kuatnya, proses pengulangan berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan dari kata sifat.

1.4.2.2 Macam-Macam Reduplikasi

Macam-macam pengulangan ini didasarkan pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang. Berdasarkan hasil penelitian dalam bahasa Indonesia, Ramlan (2009:69-76) menjelaskan bahwa pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan:

1. Pengulangan seluruhnya

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar secara keseluruhan. Menurut Ramlan (2009:69) pengulangan seluruhnya adalah pengulangan seluruh dari bentuk dasar tanpa adanya perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan afiks. Sesuai dengan pendapat di atas, Loe dan Ni (2017:31) juga memberikan penjelasan dengan ungkapan reduplikasi penuh yaitu pembentukan kata dengan cara mengulangi leksem dasar (Ld) secara penuh dan bentuk yang diulang disebut bentuk reduplikasi (red) dan menurunkan kata reduplikasi penuh. Adapun contoh-contoh pengulangan seluruh akan dipaparkan sebagai berikut:

Sepeda	Sepeda-sepeda
Buku	Buku-buku

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan yang dilakukan secara sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya. Bentuk dasar pengulangan golongan ini, hampir semua berupa bentuk kompleks (Ramlan, 2009:70). Apabila bentuk dasar itu berupa bentuk kompleks, kemungkinan contohnya sebagai berikut:

a. Bentuk meN-, misalnya:

mengambil	: mengambil-ambil
membaca	: membaca-baca

Pada kata *mengambil-ambil* nasal morfem *meN-* tidak diulang pada kata *ambil* yang kedua karena bentuk asal dari kata *mengambil-ambil*, adalah *ambil*, berawal dengan vokal. Berbeda halnya dengan *mengemas-ngemasi*. Di sini terdapat pengulangan nasal morfem *meN-* pada kata *ngemasi* karena bentuk asal *mengemas-ngemasi* berawal dengan konsonan. Bentuk asalnya bukan *emas* tetapi *kemas*.

b. Bentuk di-. Misalnya:

diusai	: diusai-usai
ditarik	: ditarik-tarik

c. Bentuk ber-. Misalnya:

bertemu	: bertemu-temu
bermain	: bermain-main

d. Bentuk ter-. Misalnya:

terbentur	: terbentur-bentur
tergoncang	: tergoncang-goncang

e. Bentuk ber-an. Misalnya:

berlarian : berlari-larian
berhamburan : berhambur-hamburan

f. Bentuk –an.misalnya:

minuman : minum-minuman
makanan : makan-makanan

g. Bentuk ke-. Misalnya:

keenam : kedua-dua
ketujuh : ketiga-tiga

Hasil dari penelitian ini ternyata bahwa pengulangan sebagian banyak terdapat di dalam bahasa Indonesia di samping pengulangan seluruh. Pengulangan sebagian cenderung hanya mengulang bentuk asalnya saja seperti pada contoh yang telah disebutkan.

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya, kemudian dikombinasikan dengan pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan mendukung satu fungsi. Sejalan dengan pemahaman di atas, firman (2014:7) menjelaskan bahwa reduplikasi dasar berafiks ialah pengulangan terhadap bentuk dasarnya dan disertai dengan pembubuhan afiks. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Putri (2017:3) bahwa proses reduplikasi atau kata ulang terjadi pada kata dasar dan sekaligus mendapat imbuhan. Contohnya: tukar-menukar, bersalam-salaman, kereta-keretaan. Berdasarkan petunjuk penentuan bentuk dasar nomor 2, bahwa bentuk dasar itu selalu berupa satuan yang terdapat

dalam penggunaan bahasa, dapat ditentukan bentuk dasar kereta-keretaan adalah kereta bukannya *keretaan, karena dalam bahasa Indonesia, kata *keretaan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa.

4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan yang termasuk dalam golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Di samping kata bolak-balik terdapat kata kebalikan, sebaliknya, dibalik, membalik. Dari perbandingan kata yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kata bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik yang diulang secara menyeluruh dengan perubahan fonem dari /a/ menjadi /o/ dan dari /i/ menjadi /a/.

Contoh lain, misalnya:

muda	: muda-mudi
serba	: serba-serbi

Pada kata gerak terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem /i/, kemudian pada kata serba-serbi terdapat perubahan fonem dari /a/ menjadi fonem /i/. Di samping perubahan fonem vokal yang telah disebutkan, terdapat juga perubahan fonem konsonan. Misalnya:

lauk	: lauk-pauk
ramah	: ramah-tamah

1.4.2.3 Makna Reduplikasi

Pada proses pengulangan terdapat beragam bentuk pengulangan seperti yang telah dipaparkan di atas, dari beragam bentuk pengulangan kata tersebut tentunya memiliki makna yang terkandung dalam setiap kata yang diulang (Ramlan, 2009:175-184). Makna pengulangan ini mencakup makna pengulangan kata dasar dan pengulangan berimbuhan (Hijra, 2020:115)

1. Menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar

Kita bandingkan kata *rumah* dengan kata *rumah-rumah* dalam kalimat di bawah ini:

- Rumah itu sangat tua.
- Rumah-rumah itu sangat tua.

Kata *rumah* dalam kalimat *Rumah itu sangat tua* menyatakan ‘sebuah rumah’, sedangkan kata *rumah-rumah* dalam kalimat *Rumah-rumah itu sangat tua* menyatakan makna ‘banyak rumah’. Makna ‘banyak’ tidak selalu dinyatakan dengan pengulangan. Misalnya dalam kalimat; (1) beberapa orang anggota DPR mengadakan peninjauan terhadap pembangunan *rumah* penduduk; (2) *rumah* penduduk banyak yang rusak akibat cleret tahun. Dalam kedua kalimat yang telah disebutkan terdapat kata *rumah* yang sudah menunjukkan makna ‘banyak’ sehingga kata *rumah* tidak perlu diulang.

2. Menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’

Makna ‘banyak di sini tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ”diterangkan”. Kata yang ”diterangkan” pada tataran frase menduduki fungsi sebagai unsur pusat, misalnya kata *mobil* dalam frase mobil besar-besar, dan pada tataran klausa menduduki fungsi

sebagai subyek, misalnya kata *mobil* dalam klausa *mobil itu besar-besar*. Jelasnya, pengulangan pada kata *besar-besar* itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata yang diterangkan yaitu *mobil*. Contoh lain, misalnya:

- Mahasiswa yang *pandai-pandai* mendapat beasiswa.
- Mahasiswa itu *pandai-pandai*.

3. Menyatakan makna ‘tak bersyarat’

”Jika tidak hujan, saya akan datang”.

”kedatangan saya” mempunyai syarat, ialah apabila tidak hujan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata *jika* dalam kalimat itu menyatakan makna ‘syarat’. Sebaliknya, dalam kalimat

”Meskipun hujan, saya akan datang”

”kedatangan saya” tidak bersyarat. Demikianlah kata *meskipun* menyatakan makna ‘tak bersyarat’.

Dalam kalimat:

”Jambu-jambu mentah dimakannya”

Pengulangan pada kata *jambu* dapat digantikan dengan kata *meskipun*, menjadi

”Meskipun jambu mentah, dimakannya”

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengulangan pada kata *jambu* menyatakan makna yang sama dengan makna yang dinyatakan oleh kata *meskipun*, ialah makna ‘tak bersyarat’. Contoh-contoh lain, misalnya:

- Duri-duri diterjang : ‘meskipun duri diterjang’
- Darah-darah diminum : ‘meskipun darah diminum’

4. Menyatakan makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’. Proses

pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an.

Misalnya:

- kuda-kudaan : ‘yang menyerupai kuda’
- gunung-gunungan : ‘yang menyerupai gunung’

5. Menyatakan bahwa ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’. Misalnya:

- berteriak-teriak : ‘berteriak berkali-kali’
- memukul-mukul : ‘memukul berkali-kali’

6. Menyatakan bahwa ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya, dan senangnya’.

Kita perhatikan pada kata duduk-duduk dalam kalimat:

- *Seluruh anggota keluarga duduk-duduk di teras muka.*

Pengulangan pada kata duduk-duduk dalam kalimat itu menyatakan bahwa ‘perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, dan dengan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan yang tentu’, hingga tidak heran bila kalimat tersebut ditambahkan dengan *untuk menemui tamu*, misalnya menjadi

**Seluruh anggota keluarga duduk-duduk di teras muka untuk menemui tamu.*

Contoh-contoh lain, misalnya:

- berjalan-jalan : ‘berjalan dengan santainya’
- makan-makan : ‘makan dengan santainya’

7. Menyatakan bahwa ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Proses pengulangan ini juga menyatakan makna ‘saling’. Misalnya:

- pukul-memukul : ‘saling memukul’
- pandang-memandang : ‘saling memandang’

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *ber-an* ada juga yang menyatakan makna ‘saling’ misalnya:

- berpukul-pukulan : 'saling memukul'
- berbalas-balasan : 'saling membalas'

8. Menyatakan 'berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar'.

Misalnya:

- karang-mengarang : 'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mengarang'

9. Menyatakan makna 'agak'

Bajunya kehijau-hijauan.

Sebenarnya 'baju' itu tidak berwarna hijau benar, melainkan tampak atau terlihat seperti berwarna hijau. Demikianlah, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *ke-an* pada kata *kehijau-hijauan* menyatakan makna 'agak' atau 'sedikit'.

Contoh lain, misalnya:

- kemerah-merahan : 'agak merah'
- kehitam-hitaman : 'agak hitam'

10. Menyatakan makna 'tingkat paling tinggi yang dapat dicapai'. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *se-nya*.

Misalnya:

- sepenuh-penuhnya: 'tingkat penuh yang paling tinggi yang dapat dicapai; sepenuh mungkin'

11. Selain dari makna-makna yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan. Misalnya: kata mengharapkan dengan mengharap-harapkan, membedakan dengan membeda

bedakan,sekenyangnya dengan sekenyang-kenyangnya, berlarian dengan berlari-larian.

1.5 *Penentuan Sumber Data*

1.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa bahasa-bahasa dialek Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyuh Indragiri Hulu. Bahasa-bahasa ini diperoleh melalui komunikasi antaranggota masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini mengharuskan adanya penutur. Untuk memperoleh data bahasa tersebut, penulis menetapkan 3 orang informan yang akan dijadikan sumber data. Dalam penetapan 3 orang informan ini, penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan menurut Mahsun (dalam Miasih, 2019:19-20) adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orang tua, istri, atau suami yang tidak pernah meninggalkan desanya.
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP),
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
6. Pekerjaannya petani atau buruh.
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
8. Dapat berbahasa Indonesia.
9. Sehat jasmani dan rohani.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini berupa transkripsi bentuk-bentuk reduplikasi yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap tuturan lisan berbahasa Batak Toba yang diperoleh oleh peneliti dari hasil komunikasi antaranggota masyarakat di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang dipilih menunjukkan adanya proses morfologis dalam bentuk

pengulangan kata, baik pengulangan secara utuh, sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan atau tanpa perubahan fonem dalam bahasa Batak Toba. Kemudian berkenaan dengan makna yang menyatakan: (1) menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar, (2) menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’, (3) menyatakan makna ‘tak bersyarat’, (4) menyatakan makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’, (5) menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’, (6) menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, (7) menyatakan makna bahwa ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ atau dapat lebih dipersingkat dengan makna ‘saling’, (8) menyatakan ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, (9) menyatakan makna ‘agak’, (10) menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi dapat dicapai’, dan (11) pengulangan yang tidak mengubah arti dari bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Apabila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan dalam pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik. Menurut Rugaiyah (2016:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan riset yang bersifat menggambarkan dan cenderung menggunakan analisis.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan, apabila dilihat dari sumber data penelitian adalah jenis penelitian lapangan. Sehubungan dengan cara penulis mengumpulkan data yaitu data penelitian dari lapangan dengan menggunakan alat perekam. Keraf (dalam Miasih, 2019:21) menyatakan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif serta analisa yang kemudian dilakukan pengujian kembali terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Arikunto (dalam Dezriani, 2013:1) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, situasi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sementara itu, Due (2016:5) juga menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan penggambaran objek dengan apa adanya. Penulis memilih metode ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan bentuk-bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

1.6.4 Teknik Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh penutur dan juga pewawancara.

2. Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik yang dilakukan dengan cara merekam ujaran-ujaran atau dialog informan yang menggunakan bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan alat perekam. Percakapan informan tersebut direkam dengan telepon genggam Iphone 6S Plus. Penulis memperoleh rekaman data dari informan 1 pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 mulai pukul 18:04 s/d selesai. Informan 2 pada hari Senin 16 Maret 2020 mulai pukul 09:25 s/d selesai. Kemudian informan 3 pada hari Kamis, 19 Maret 2020 mulai pukul 13:24 s/d selesai. Rekaman ini dilakukan di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Teknik Pancing

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara memancing lawan tutur dalam berdialog, sehingga lawan tutur mengeluarkan tuturan yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh penulis.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka masing-masing data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan secara cermat dan teliti pada rekaman yang berupa bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Mentranskripsikan data yang diperoleh dari rekaman dalam bentuk tulisan.
3. Data yang telah ditranskripsikan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
4. Setelah itu data diidentifikasi berdasarkan kelas kata dan berdasarkan bentuk penambahan afiks, misalnya *ter-*, *ber-*, *di-*, *meN-*, *se-nya*, dan lain-lain.
5. Setelah diidentifikasi, data diklasifikasikan menjadi 4 bentuk yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.
6. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan.
7. Data yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis sesuai dengan masalah penelitian penulis yaitu bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

1.6.6 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang merujuk pada sarana pengumpulan data dalam penelitian ini adalah buku catatan, alat tulis, dan peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci. Buku catatan dan alat tulis digunakan untuk mencatat bentuk dan makna pengulangan yang terdapat dalam bahasa Batak Toba, karena pengumpulan data tersebut tidak dapat dilakukan dengan perantara ataupun sarana lain.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan di lapangan. Data ini menggambarkan reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 1. Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyir Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
1	[Ai aha do i, unan sahat-sahat tu si Tupan, gabe gia? hurasa] Apanya itu, jangan sampai-sampai kepada si Tupang, jadi geli kurasa.	[sahat-sahat]	‘sampai-sampai’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
2	[Ango si Tupan holan na mardalan-dalan do karejo na] Kalau si Tupang hanya berjalan-jalan saja kerjanya itu.	[mardalan-dalan]	‘berjalan-jalan’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’
3	[Boha so marsa? Lis mamꞑkiri dꞑhꞑt mamereꞑ-mereꞑ Ibana] Bagaimana tidak gelisah Lis memikirkan dan melihat-lihat Dia	[mamereꞑ-mereꞑ]	‘melihat-lihat’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
4	[Na juꞑul-juꞑulon aꞑka naposo on, iꞑkꞑn disuru baru manꞑkarejoi aha na naen dipareso] Yang nakal-nakalan para remaja ini, harus disuruh baru mengerjakan apa yang harus dibereskan	[juꞑul-juꞑulon]	‘nakal-nakalan’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
5	[Hita marribur-ribur laho?] Kita beramai-ramai pergi?	[marribur-ribur]	‘beramai-ramai’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
6	[Ro do, boasa gabe manʊŋkʊn-nʊŋkʊn Ho soal boru na i tu Tulan] Datangnya, kenapa jadi bertanya-tanya Kamu tentang anak perempuannya itu kepada Paman?	[manʊŋkʊn- nʊŋkʊn]	‘bertanya- tanya’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
7	[Bah au nʊŋa manjou-jou Ibana, ale ndaŋ dibege, marhobas ma Tulan] Aku sudah memanggil-manggil Dia, tapi tidak didengar, bekerjalah Paman	[manjou-jou]	‘memanggil- manggil’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
8	[Laos sɿp-sɿp ma Ibana disi? Jadi diam-diam Dia di situ?	[sɿp-sɿp]	‘diam-diam’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’
9	[Aturanna ndaŋ boi sɔŋɔn i do bah tu a?ka doŋan-doŋan sahuria. Aturannya tidak boleh begitu sama teman-teman satu gereja.	[doŋan- doŋan]	‘teman- teman’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
10	[Ima Lɿs, holan holi-holi ma tɿŋgal dɔhɔt ae? ni sup na] Itulah Lis, hanya tulang-tulang yang tinggal sama air sʊpnya	[holi-holi]	‘tulang- tulang’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
11	[Loja hami marhobasi dɔhɔt na mambagi-bagi siallaŋon i, salah hituŋan sude hala? i] Lelah kami bekerja sama membagi-bagi makanan itu, salah hitungan semua orang itu	[mambagi-bagi]	‘membagi-bagi’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
12	[Bah disi pɫr-pɫr jamita Ompu katua i, molo diattusi be diboan be tu dirina hona] Di situ keras-keras khotbah Kakek ketua itu, kalau dimengerti dan dibawa kepada dirinya pasti kena.	[pɫr-pɫr]	‘keras-keras’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
13	[Aha ma, ale nuŋa maŋan-maŋan hamu] Apalah, tapi sudah makan-makan kalian	[maŋan-maŋan]	‘makan-makan’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya, dan senangnya’
14	[Ale nuŋa mamangŋan-mangŋan hamu!] Tapi sudah memanggang-manggang kalian!	[mamangŋan-mangŋan]	‘memanggang-manggang’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’
15	[Hamu manUrU?-nUrU? namamangŋan i, gabe sihataan jɔɫma] Kalian bersembunyi-sembunyi yang memanggang itu, jadi bahan pembicaraan orang	[manUrU?-nUrU?]	‘bersembunyi-sembunyi’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
16	[Dipatenan hamu do hUndul-hUndul disi] Ditenangkan kaliannya duduk-duduk di situ	[hUndul-hUndul]	‘duduk-duduk’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’
17	[Alana ndan boi marpoto-poto na pas natal i] Karena tidak bisa berfoto-foto waktu natal itu	[marpoto-poto]	‘berfoto-foto’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
18	[Di rohana holan Ibana ma na boi maniop-niop alat musik i] Di hatinya hanya Dialah yang bisa memegang-megang alat musik itu	[maniop-niop]	‘memegang-megang’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
19	[Ido, holan manalo-alo hala? karejo na i, ndan hea aman] Iya, hanya melawan-lawan orang kerjanya itu, tidak pernah aman	[manalo-alo]	‘melawan-lawan’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
20	[Istilah na do i, alani boru na nuja balga-balga] Istilahnya saja itu, karena anak perempuannya sudah besar-besar.	[balga-balga]	‘besar-besar’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’
21	[Marbada?-bada? huberej, sahara naen tu acara] Berbedak-bedak kulihat, seperti mau ke acara	[marbada?-bada?]	‘berbedak-bedak’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
22	[Alani virUs-virUs saonari on?] Karena virus-virus sekarang ini?	[virUs-virUs]	‘virus-virus’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
23	[Nuja diboto adɔŋ virUs, ale tɔŋ marpuŋu-puŋu di dalam i] Sudah tahu ada virus, tapi tetap berkumpul-kumpul di jalan itu	[marpuŋu-puŋu]	‘berkumpul-kumpul’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya, dan senangnya’
24	[Jɔlma-jɔlma saonari on ndaŋ tardɔ? hata be] Orang-orang jaman sekarang ini tidak bisa dikasih tahu.	[jɔlma-jɔlma]	‘orang-orang’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
25	[Neŋet-neŋet do Iba manegUr ittɔr hacɫt rohana, pakaras hu iba manegUr pe tɔŋ do sala] Pelan-pelan Aku menegur langsung sakit hatinya, terlalu keras Aku menegur tetap juga salah	[neŋet-neŋet]	‘pelan-pelan’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
26	[Ladaŋ i marsijɔnɔ?-jɔnɔ?an dɔhɔt ladaŋ Ompu Loi] Ladang itu berdekatan-dekatan dengan ladang Kakek Loi	[marsijɔnɔ?-jɔnɔ?an]	‘berdekatan-dekatan’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
27	[Molo ndaŋ adɔŋ bah mɔdɔm-mɔdɔm ma hami di Gubu? i dɔhɔt Nantulaŋmu] Kalau tidak ada ya tidur-tidur kami di Gubuk dengan Bibimu.	[mɔdɔm-mɔdɔm]	‘tidur-tidur’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya, dan senangnya’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
28	[Kadang hami manjalului na tabo tu dalam balga, makana boi sahali-sahali manjalan kue] Kadang kami mencari yang enak ke jalan besar, makanya bisa sekali-sekali memakan kue	[sahali-sahali]	‘sekali-sekali’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
29	[Memang sɔŋɔn i do a?ka Ina-ina, ndan boi talu] Memang seperti ibunya Ibu-ibu, tidak bisa kalah	[ina-ina]	‘ibu-ibu’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
30	[Laho mamutʔ-mutʔ sayUr] Pergi memetik-metik sayur	[mamutʔ-mutʔ]	‘memetik-metik’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
31	[Si Tiara do i, lagi manjirʔ-irʔ sayUr laho silɔmpaon] Si Tiara itu, lagi mengiris-iris sayur yang mau dimasak	[manjirʔ-irʔ]	‘mengiris-iris’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
32	[Sahatɔp-hatɔpna dikarejoi molo persoalan hepeŋ] Secepat-cepatnya dikerjakan kalau tentang uang	[sahatɔp-hatɔpna]	‘secepat-cepatnya’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’
33	[Kadang olo sarŋgas-rŋgasna mankarejoi sude tanpa disuru] Kadang mau serajin-rajinnya mengerjakan semua tanpa disuruh	[sarŋgas-rŋgasna]	‘serajin-rajinnya’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
34	[Ido, buat jolo pŋŋan-pŋŋan i] Iya, ambil dulu piring-piring itu	[pŋŋan-pŋŋan]	‘piring- piring’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
35	[Aha? HŮndŮl-hŮndŮlan i?] Apa? Duduk-dudukan itu?	[hŮndŮl-hŮndŮlan]	‘duduk- dudukan’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’
36	[Ima Tulan pahe molo di ladan manjura?- njura? tano] Itulah Paman pakai kalau di ladang mengorek-ngorek tanah	[manjura?- njura?]	‘mengorek- ngorek’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
37	[Olo, hatɔppɔn ma, asa boi karejo, unan manjido-ŋido torŮs] ‘Iya, cepatlah, supaya bisa kerja, jangan meminta-minta terus’	[manjido- ŋido]	‘meminta- minta’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
38	[Ittɔr ɔmpa-manjalɔmpa ma hita, asa hatɔp sae karejoon] Langsung masak-memasak kita, biar cepat selesai kerjaan	[ɔmpa- manjalɔmpa]	‘masak- memasak’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’
39	[Ndan na sian aha an dilului, ndan na bŮlŮŋ -bŮlŮŋ i] Bukannya dari sana dicari, bukannya daun-daun itu.	[bŮlŮŋ- bŮlŮŋ]	‘daun-daun’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
40	[Nunja sae, ligat-ligat do hala? on karejo] Sudah siap, lincah-lincah orang ini kerja.	[ligat-ligat]	‘lincah- lincah’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
41	[Age si Andre on ɲɿs-ɲɿs dope Ibana] Tapi si Andre ini senyum-senyum lagi Dia	[ɲɿs-ɲɿs]	‘senyum-senyum’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’
42	[Didɔʔhɔn Ibana ma “makana unaj laho-laho tu kode, sai diihɔttɔn Iba” hape si Andre ndaj na sian kode, na manaruhɔn buah do] Dikatakan Dialah “makanya jangan pergi-pergi ke warung, diikuti Aku” padahal si Andre bukannya dari warung, yang mengantarkan buahnya Dia.	[laho-laho]	‘pergi-pergi’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
43	[Holan didɔʔhɔn sɔɲɔn i, ndaj sejaja manaj na jam dua bolas i, “Ompu Nando” ale nuja gale-gale hian] Baru dibilang seperti itu, enggak sengaja jam 12 itu “ Kakek Nando” tapi sudah lemas-lemas kali.	[gale-gale]	‘lemas-lemas’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
44	[Maraeʔ dɔhɔt lɔʔka-lɔʔka ma sude] Basah sama luka-luka semua	[lɔʔka-lɔʔka]	‘luka-luka’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
45	[Bah pas hami ro Lɿs, tarberen au marsarɔɲ-sarɔɲ Bapa i] Pas kami datang Lis, terlihatku bersarung-sarung Bapak itu	[marsarɔɲ-sarɔɲ]	‘bersarung-sarung’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
46	[Ido, jadi pas di balatU?-balatU? na di jabu i, nuja dipapinda attɔŋ kamar i tu toru, disi ma Bapa on tanɫs, ro ma amataku, “unaj ma tanɫs ho Amanj, toe ma] Iya, jadi pas di tangga-tangga yang di rumah itu, sudah dipindahkan kamar itu ke bawah, di situlah Bapak ini nangis, datang suamiku “ jangan nangis lagi Bapak”	[balatUk-balatUk]	‘tangga-tangga’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
47	[Hira-hira jam 5 annɔn mula? Ibana, mahua haroa?] Kira-kira jam 5 nanti pulang Dia, kenapa rupanya?	[hira-hira]	‘kira-kira’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
48	[Bereŋ jolo si Nando an, manae?-nae? Ibana] ‘Lihat dulu si Nando sana, memanjat-manjat Dia’	[manae?-nae?]	‘memanjat-manjat’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
49	[Bege jolo didia na marende-ende di batang, Ibana ma i] Dengarkan dulu di mana yang bernyanyi-nyanyi di pohon, Dialah itu	[marende-ende]	‘bernyanyi-nyanyi’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
50	[TorUs do sɔŋɔn i Ibana, annɔn marsitarɔ-tarɔan ma dɔhɔt doŋan na] Terusnya seperti itu Dia, nanti bertarik-tarikan sama temannya	[marsitarɔ-tarɔan]	‘bertarik-tarikan’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’
51	[Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marɔjɔŋ-lɔjɔŋan] Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian	[marmeam-meam]	‘bermain-main’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya, dan senangnya’
52	[Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marɔjɔŋ-lɔjɔŋan] Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian	[marɔjɔŋ-lɔjɔŋan]	‘berlari-larian’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
53	[Biasa ma, mambuat paket abɫ-abɫ na dipesan i] Biasalah, mengambil paket baju-baju yang dipesan itu	[abɫ-abɫ]	‘baju-baju’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
54	[Ido, daripada marturi-turian ndaŋ jelas, tumagɔn marjualan Iba] ‘Iya, daripada bercerita-cerita tidak jelas, mending jualan Aku’	[marturi-turian]	‘bercerita-cerita’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
55	[TergantUŋ do i, kadang olo sagodaŋ-godaŋna hala? mamesan, kadang olo sahotŋ-sahotŋ] Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.	[sagodaŋ-godaŋna]	‘sebanyak-banyaknya’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’
56	[TergantUŋ do i, kadang olo sagodaŋ-godaŋna hala? mamesan, kadang olo sahotŋ-sahotŋ] Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.	[sahotŋ-sahotŋ]	‘sedikit-sedikit’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
57	[Ido Lŋ, saonari on ndaŋ boi be marsijalaŋ-jalaŋan tu jɔlma molo pajUmpaŋ, alani virUs corona on]. Iya Lis, sekarang ini tidak bisa lagi bersalam-salaman kepada orang kalau bertemu, karena virus corona ini.	[marsijalaŋ-jalaŋan]	‘bersalam-salaman’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’
58	[Adɔŋ hala? marbadai na bodari gabe marsilele-lelean ama dɔhɔt ina alani berita corona on] Ada orang bertengkar semalam jadi berkejar-kejaran suami sama istrinya karena berita corona ini.	[marsilele-lelean]	‘berkejar-kejaran’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
59	[Lucu na molo huberen na di India i, gabe marsipa?-sipa?an antara ni hala? i alani nuna ditUtUp jalUr na] Lucunya kalau kulihat yang di India itu, jadi bersepak-sepakan antara orang itu karena ditutup jalur.	[marsipa?-sipa?an]	‘bersepak-sepakan’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’
60	[Gabe jɔlma na sensitif hita saonari on, molo naen batU? manaj bersinon i?kɔn manilɔ-ilɔ jɔlma na asɔj tu Hita] Jadi orang yang sensitif kita sekarang ini, kalau mau batuk atau bersin langsung mengintip-intip orang lain kepada kita.	[manilɔ-ilɔ]	‘mengintip-intip’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
61	[Molo ndaŋ tahan be, umpana bersinon di tempat UmUm, ittɔr mandɔltU?-dɔltU? meja do hala? i, sahara naen palaɔhɔn] Kalau tidak tahan lagi, misalnya bersin di tempat umum, langsung menokok-nokok meja orang itu, seperti mengusir	[mandɔltU?-dɔltU?]	‘menokok-nokok’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
62	[Mari?kati alani dipalaho polisi pas hala? i marpuju-puju] Berlarian karena diusir polisi pas orang itu berkumpul-kumpul	[marpuju-puju]	‘berkumpul-kumpul’	Reduplikasi sebagian	‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
63	[Jagal i pe na balga-balgaan dibahen hala? i, sahera majamU? nama na majalɔmpa jagal i] Daging itu pun yang besar-besaran dibuat orang itu, seperti marah yang memasak daging itu.	[balga-balgaan]	‘besar-besaran’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
64	[Jagal-jagal i karas ale tɔŋ do diallan jɔlma i] Daging-daging itu keras tapi tetap dimakan orang itu.	[jagal-jagal]	‘daging-daging’	Reduplikasi seluruh	‘tak bersyarat’
65	[Degean i baga?-baga? do bah Lɬ, naen Tulaŋ tuhɔr ale laos lupa] Pijakan itu cantik-cantik loh Lis, mau Paman beli tapi lupa.	[baga?-baga?]	‘cantik-cantik’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’
66	[Di pesta i tarberen Tulaŋ ma boru ni si Tupan na gelaŋ i dipUkUɬ sagogo-gogona dɔhɔt ana?na] di pesta itu Paman lihatlah anak perempuan si Tupang yang kecil itu dipukul sekuat-kuatnya sama anaknya	[sagogo-gogona]	‘sekuat-kuatnya’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’
67	[Ido haroa, ditarɔ-tarɔ Ibana ma abɬ na, asi roha mameren] Iya mungkin, ditarik-tarik Dialah bajunya, kasihan	[ditarɔ-tarɔ]	‘ditarik-tarik’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
68	[Lagi maneat-neat pinan] Lagi memotong-motong pinang	[maneate-neate]	‘memotong-motong’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
69	[Maragam-ragam baran boi dijual] Bermacam-macam barang bisa dijual	[maragam-ragam]	‘bermacam-macam’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
70	[Ale kadang molo maol, olo samaol-maolna laho manjual on] Tapi kadang kalau susah, mau sesusah-susahnyanya menjual ini	[samaol-maolna]	‘sesusah-susahnyanya’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’
71	[Olo bah, ndan olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu] Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala	[manUmpU?-nUmpU?]	‘menumpuk-numpuk’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
72	[Olo bah, ndan olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu] Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala	[tɔ?-tɔ?]	‘sakit-sakit’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
73	[Kadan Tulan bagi-bagi ma hepen tu dojan asa dikarejoi] Kadang Paman bagi-bagi uang sama teman biar dikerjakan	[bagi-bagi]	‘bagi-bagi’	Reduplikasi seluruh	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’
74	[I?kɔn maretɔŋ-etɔŋ jolo Tulan] Harus berhitung-hitung dulu Paman	[maretɔŋ-etɔŋ]	[berhitung-hitung]	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
75	[Olo, sɔgɔt ma i da, saonari unaj pola manjarap-haraphɔn hepeɲ sian Tulan] Iya besoklah itu, sekarang jangan dulu mengharap-harapkan uang dari Paman	[manjarap-haraphɔn]	‘mengharap-harapkan’	Reduplikasi sebagian	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
76	[Mambantu Ompu manuan-nuan buja] Membantu Nenek menanam-nanam bunga	[manuan-nuan]	‘menanam-nanam’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’
77	[Boasa birɔŋ-birɔŋ patmu?] Kenapa hitam-hitam kakimu?	[birɔŋ-birɔŋ]	‘hitam-hitam’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
78	[Na hUndUl-hUndUl disan na?kɪn do i, na manjUrUt-UrUt na?kin] Yang duduk-duduk di sana tadinya itu, yang mengurut-urut tadi	[manjUrUt-UrUt]	‘mengurut-urut’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’
79	[Boan jolo gelas-galas i dɔhɔt teko na biru i] Bawa dulu gelas-gelas itu sama teko yang biru itu	[galas-galas]	[gelas-gelas]	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
80	[Tulan mambuan a?ka cankUl dɔhɔt taja?-taja? on] Paman membawa cangkul sama tajak-tajak ini	[taja?-taja?]	‘tajak-tajak’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
81	[Asa ndaɲ pola dijemput-jemput be tu jabu] Supaya tidak perlu dijemput-jemput lagi ke rumah	[dijemput-jemput]	‘dijemput-jemput’	Reduplikasi sebagian	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia	Bentuk	Makna
82	[Lagi manurat-nurat surat Tulan] Lagi menulis-nulis surat Paman	[manurat-nurat]	‘menulis-nulis’	Reduplikasi sebagian	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’
83	[Hatɔp-hatɔp ma pasae i, asa boi manan-manan hita, sahali-sahali majalan na tabo] Cepat-cepat selesaikan itu, biar bisa makan-makan kita, sekali-sekali makan yang enak kita	[hatɔp-hatɔp]	‘cepat-cepat’	Reduplikasi seluruh	‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’
84	[Harotas-harotas on?] Kertas-kertas ini?	[harotas-harotas]	‘kertas-kertas’	Reduplikasi seluruh	‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar
85	[Hepen-hepenan ima?] Uang-uangan itulah?	[hepen-hepenan]	‘uang-uangan’	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang penulis analisis berdasarkan teori Ramlan.

2.2.1 Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia. Menurut Ramlan (2009:63) reduplikasi atau proses pengulangan adalah pengulangan satuan bahasa, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya ada atau tanpa adanya variasi fonem. sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pengulangan terdapat bentuk-bentuk reduplikasi, bentuk adalah wujud yang tampak atau rupa dari satuan bahasa. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan ini digolongkan menjadi empat golongan, yakni (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, (4) pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan, 2009:69-76). Berikut penjelasan serta analisis bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

2.2.1.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh dari bentuk dasar tanpa adanya perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan afiks (Ramlan, 2009:69). Pengulangan seluruh ini mengulangi bentuk dasarnya secara keseluruhan. Berikut pengulangan seluruh yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 1

- (1) [Ai aha do i, unaj sahat-sahat tu si Tupan, gabe gia? hurasa]
Apanya itu, jangan sampai-sampai kepada si Tupang, jadi geli kurasa

Berdasarkan data (1) kata [sahat-sahat] ‘sampai-sampai’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [sahat-sahat] ‘sampai-sampai’ terbentuk dari bentuk dasar [sahat] ‘sampai’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [sahat-sahat] ‘sampai-sampai’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 8

- (8) [Laos sɿp-sɿp ma Ibana disi?
Jadi diam-diam Dia di situ?

Berdasarkan data (8) kata [sɿp-sɿp] ‘diam-diam’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [sɿp-sɿp] ‘diam-diam’ terbentuk dari bentuk dasar [sɿp] ‘diam’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [sɿp-sɿp] ‘diam-diam’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 9

- (9) [Aturanna ndaŋ boi sɔŋɔn i do bah tu a?ka doŋan-doŋan sahuria]
Aturannya tidak boleh begitu sama teman-teman satu gereja.

Berdasarkan data (9) kata [doŋan-doŋan] ‘teman-teman’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [doŋan-doŋan] ‘teman-teman’ terbentuk dari bentuk dasar [doŋan] ‘teman’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [doŋan-doŋan] ‘teman-teman’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 10

- (10) [Ima Lɿs, holi-holi ma tɿŋgal dɔhɔt ae? ni sup na]
Itulah Lis, hanya tulang-tulang yang tinggal sama air sUpnya

Berdasarkan data (10) kata [holi-holi] ‘tulang-tulang’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [holi-holi] ‘tulang-tulang’ terbentuk dari bentuk dasar [holi] ‘tulang’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [holi-holi] ‘tulang-tulang’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 12

- (12) [Bah disi pɿr-pɿr jamita Ompu katua i, molo diattusi be diboan be tu dirina hona]
Di situ keras-keras khotbah Kakek ketua itu, kalau dimengerti dan dibawa kepada dirinya pasti kena.

Berdasarkan data (12) kata [pɿr-pɿr] ‘keras-keras’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [pɿr-pɿr] ‘keras-keras’ terbentuk dari bentuk dasar [pɿr] ‘keras’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [pɿr-pɿr] ‘keras-keras’ dan di

dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 13

- (13) [Aha ma, ale nuja ma^{jan}-ma^{jan} ha^{mu}]
Apalah, tapi sudah ma^{kan}-ma^{kan} ka^{lian}

Berdasarkan data (13) kata [ma^{jan}-ma^{jan}] ‘ma^{kan}-ma^{kan}’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [ma^{jan}-ma^{jan}] ‘ma^{kan}-ma^{kan}’ terbentuk dari bentuk dasar [ma^{jan}] ‘ma^{kan}’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [ma^{jan}-ma^{jan}] ‘ma^{kan}-ma^{kan}’ dan dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 16

- (16) [Di^{pa}te^{na}n^an^a ha^{mu} do h^un^duⁱ-h^un^duⁱ di^{si}]
Di^{te}na^{ng}kaⁿ ka^{li}aⁿn^{ya} du^{duk}-du^{duk} di^{si}tu

Berdasarkan data (16) kata [h^un^duⁱ-h^un^duⁱ] ‘du^{duk}-du^{duk}’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [h^un^duⁱ-h^un^duⁱ] ‘du^{duk}-du^{duk}’ terbentuk dari bentuk dasar [h^un^duⁱ] ‘du^{duk}’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [h^un^duⁱ-h^un^duⁱ] ‘du^{duk}-du^{duk}’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 20

- (20) [I^{sti}la^h na^{do} i, a^{la}ni bo^{ru} na^{nu}ja ba^{lga}-ba^{lga}]
I^{sti}la^hn^{ya} sa^{ja} i^{tu}, ka^{re}na aⁿa^k pe^{re}mpu^{an}n^{ya} su^{da}h be^{sa}r-be^{sa}r.

Berdasarkan data (20) kata [ba^{lga}-ba^{lga}] ‘be^{sa}r-be^{sa}r’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [ba^{lga}-ba^{lga}] ‘be^{sa}r-be^{sa}r’ terbentuk dari bentuk dasar [ba^{lga}] ‘be^{sa}r’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [ba^{lga}-ba^{lga}]

‘besar-besar’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 22

- (22) [Alani virUs-virUs saonari on?]
Karena virus-virus sekarang ini?

Berdasarkan data (22) kata [virUs-virUs] ‘virus-virus’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [virUs-virUs] ‘virus-virus’ terbentuk dari bentuk dasar [virUs] ‘virus’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [virUs-virUs] ‘virus-virus’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 24

- (24) [Jɔlma-jɔlma saonari on ndaŋ tɑdɔ? hata be]
Orang-orang jaman sekarang ini tidak bisa dikasih tahu.

Berdasarkan data (24) kata [jɔlma-jɔlma] ‘orang-orang’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [jɔlma-jɔlma] ‘orang-orang’ terbentuk dari bentuk dasar [jɔlma] ‘orang’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [jɔlma-jɔlma] ‘orang-orang’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 25

- (25) [Neŋet-neŋet do Iba manegŋr ittɔr hacɫt rohana, pakaras hu Iba manegŋr
pe tɔŋ do sala]

Pelan-pelan Aku menegur langsung sakit hatinya, terlalu keras Aku
menegur tetap juga salah

Berdasarkan data (25) kata [neŋet-neŋet] ‘pelan-pelan’ termasuk bentuk
reduplikasi seluruh, karena kata [neŋet-neŋet] ‘pelan-pelan’ terbentuk dari bentuk
dasar [neŋet] ‘pelan’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [neŋet-neŋet]
‘pelan-pelan’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem
dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 27

- (27) [Molo ndaŋ adɔŋ bah mɔdɔm-mɔdɔm ma hami di Gubɔ? i dɔhɔt
Nantulaŋmu]

Kalau tidak ada ya tidur-tidur kami di Gubuk dengan Bibimu.

Berdasarkan data (27) kata [mɔdɔm-mɔdɔm] ‘tidur-tidur’ termasuk
bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [mɔdɔm-mɔdɔm] ‘tidur-tidur’
terbentuk dari bentuk dasar [mɔdɔm] ‘tidur’ yang diulang secara menyeluruh
menjadi [mɔdɔm-mɔdɔm] ‘tidur-tidur’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak
terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 28

- (28) [Kadang hami majalului na tabo tu dalam balga, makana boi sahali-sahali majalan kue]

Kadang kami mencari yang enak ke jalan besar, makanya bisa sekali-sekali memakan kue

Berdasarkan data (28) kata [sahali-sahali] 'sekali-sekali' termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [sahali-sahali] 'sekali-sekali' terbentuk dari bentuk dasar [sahali] 'sekali' yang diulang secara menyeluruh menjadi [sahali-sahali] 'sekali-sekali' dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 29

- (29) [Memang sɔŋɔn i do aʔka Ina-ina, ndan boi talu]

Memang seperti ibunya Ibu-ibu, tidak bisa kalah

Berdasarkan data (29) kata [ina-ina] 'ibu-ibu' termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [ina-ina] 'ibu-ibu' terbentuk dari bentuk dasar [ina] 'ibu' yang diulang secara menyeluruh menjadi [Ina-ina] 'Ibu-ibu' dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 34

- (34) [Ido, buat jolo pɿŋgan-pɿŋgan i]

Iya, ambil dulu piring-piring itu

Berdasarkan data (34) kata [pɿŋgan-pɿŋgan] 'piring-piring' termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [pɿŋgan-pɿŋgan] 'piring-piring' terbentuk dari bentuk dasar [pɿŋgan] 'piring' yang diulang secara menyeluruh menjadi

[pʰŋgan-pʰŋgan] ‘piring-piring’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 39

- (39) [Ndaŋ na sian aha an dilului, ndaŋ na buʌʌŋ-buʌʌŋ i]
Bukannya dari sana dicari, bukannya daun-daun itu.

Berdasarkan data (39) kata [buʌʌŋ-buʌʌŋ] ‘daun-daun’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [buʌʌŋ-buʌʌŋ] ‘daun-daun’ terbentuk dari bentuk dasar [buʌʌŋ] ‘daun’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [buʌʌŋ-buʌʌŋ] ‘daun-daun’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 40

- (40) [Nuŋa sae, ligat-ligat do hala? on karejo]
Sudah siap, lincah-lincah orang ini kerja.

Berdasarkan data (40) kata [ligat-ligat] ‘lincah-lincah’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [ligat-ligat] ‘lincah-lincah’ terbentuk dari bentuk dasar [ligat] ‘lincah’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [ligat-ligat] ‘lincah-lincah’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 41

- (41) [Age si Andre on ŋʌs-ŋʌs dope Ibana]
Tapi si Andre ini senyum-senyum lagi Dia

Berdasarkan data (41) kata [ŋʌs-ŋʌs] ‘senyum-senyum’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [ŋʌs-ŋʌs] ‘senyum-senyum’ terbentuk dari bentuk dasar [ŋʌs] ‘senyum’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [ŋʌs-ŋʌs] ‘senyum-

senyum' dan dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 42

- (42) [Didɔʔhɔn Ibana ma “makana unaj laho-laho tu kode, sai diihUttɔn Iba” hape si Andre ndaj na sian kode, na manaruhɔn buah do]
Dikatakan Dialah “makanya jangan pergi-pergi ke warung, diikuti Aku” padahal si Andre bukannya dari warung, yang mengantarkan buahnya Dia.

Berdasarkan data (42) kata [laho-laho] ‘pergi-pergi’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [laho-laho] ‘pergi-pergi’ terbentuk dari bentuk dasar [laho] ‘pergi’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [laho-laho] ‘pergi-pergi’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 43

- (43) [Holan didɔʔhɔn sɔŋɔn i, ndaj sengaja manaj na jam dua bolas i, “Ompu Nando” ale naja gale-gale hian]
Baru dibilang seperti itu, enggak sengaja jam 12 itu “ Kakek Nando” tapi sudah lemas-lemas kali.

Berdasarkan data (43) kata [gale-gale] ‘lemas-lemas’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [gale-gale] ‘lemas-lemas’ terbentuk dari bentuk dasar [gale] ‘lemas’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [gale-gale] ‘lemas-lemas’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 44

- (44) [Marae? dɔhɔt lʊ?ka-lʊ?ka ma sude]
Basah sama luka-luka semua

Berdasarkan data (44) kata [lʊ?ka-lʊ?ka] ‘luka-luka’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [lʊ?ka-lʊ?ka] ‘luka-luka’ terbentuk dari bentuk dasar [lʊ?ka] ‘luka’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [lʊ?ka-lʊ?ka] ‘luka-luka’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 46

- (46) [Ido, jadi pas di balatʊ?-balatʊ? na di jabu i, nuŋa dipapinda attɔŋ kamar i tu toru, disi ma Bapa on taŋɫs, ro ma amataku, “unaŋ ma taŋɫs ho Amaŋ, toe ma]
Iya, jadi pas di tangga-tangga yang di rumah itu, sudah dipindahkan kamar itu ke bawah, di situlah Bapak ini nangis, datang suamiku “jangan nangis lagi Bapak”

Berdasarkan data (46) kata [balatʊ?-balatʊ?] ‘tangga-tangga’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [balatʊ?-balatʊ?] ‘tangga-tangga’ terbentuk dari bentuk dasar [balatʊ?] ‘tangga’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [balatʊ?-balatʊ?] ‘tangga-tangga’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 47

- (47) [Hira-hira jam 5 annɔn mula? Ibana, mahua haroa?]
Kira-kira jam 5 nanti pulang Dia, kenapa rupanya?

Berdasarkan data (47) kata [hira-hira] ‘kira-kira’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena [hira-hira] ‘kira-kira’ terbentuk dari bentuk dasar [hira] ‘kira’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [hira-hira] ‘kira-kira’ dan di

dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 53

- (53) [Biasa ma, mambuat paket abŋt-abŋt na dipesan i]
Biasalah, mengambil paket baju-baju yang dipesan itu

Berdasarkan data (53) kata [abŋt-abŋt] 'baju-baju' termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [abŋt-abŋt] 'baju-baju' terbentuk dari bentuk dasar [abŋt] 'baju' yang diulang secara menyeluruh menjadi [abŋt-abŋt] 'baju-baju' dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 56

- (56) [Tergantŋn do i, kadang olo sagodan-godana hala? mamesan, kadang olo sahotŋ-sahotŋ]
Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.

Berdasarkan data (56) kata [sahotŋ-sahotŋ] 'sedikit-sedikit' termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [sahotŋ-sahotŋ] 'sedikit-sedikit' terbentuk dari bentuk dasar [sahotŋ] 'sedikit' yang diulang secara menyeluruh menjadi [sahotŋ-sahotŋ] 'sedikit-sedikit' dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 64

- (64) [Jagal-jagal i karas ale tɔŋ do diallan jɔlma i]
Daging-daging itu keras tapi tetap dimakan orang itu.

Berdasarkan data (64) kata [jagal-jagal] ‘daging-daging’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [jagal-jagal] ‘daging-daging’ terbentuk dari bentuk dasar [jagal] ‘daging’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [jagal-jagal] ‘daging-daging’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 65

- (65) [Degean i бага?-бага? do bah Lɓ, naen Tulan tuhɔr ale laos lupa]
Pijakan itu cantik-cantik loh Lis, mau Paman beli tapi lupa.

Berdasarkan data (65) kata [бага?-бага?] ‘cantik-cantik’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [бага?-бага?] ‘cantik-cantik’ terbentuk dari bentuk dasar [бага?] ‘cantik’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [бага?-бага?] ‘cantik-cantik’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 72

- (72) [Olo bah, ndan olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu]
Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala.

Berdasarkan data (72) kata [tɔ?-tɔ?] ‘sakit-sakit’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [tɔ?-tɔ?] ‘sakit-sakit’ terbentuk dari bentuk dasar [tɔ?] ‘sakit’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [tɔ?-tɔ?] ‘sakit-sakit’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 73

- (73) [Kadaŋ Tulaŋ baŋi-baŋi ma hepeŋ tu doŋaŋ aŋa dikaŋeŋjoŋi]
Kadang Paman baŋi-baŋi uang sama teman biar dikerjakaŋ

Berdasarkan data (73) kata [baŋi-baŋi] ‘baŋi-baŋi’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [baŋi-baŋi] ‘baŋi-baŋi’ terbentuk dari bentuk dasar [baŋi] ‘baŋi’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [baŋi-baŋi] ‘baŋi-baŋi’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 77

- (77) [Boaŋa biŋ-biŋ patmu?]
Kenapa hitam-hitam kakimu?

Berdasarkan data (77) kata [biŋ-biŋ] ‘hitam-hitam’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [biŋ-biŋ] ‘hitam-hitam’ terbentuk dari bentuk dasar [biŋ] ‘hitam’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [biŋ-biŋ] ‘hitam-hitam’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 79

- (79) [Boaŋ jolo galaŋ-galaŋ i dɔhɔt teko na biŋu i]
Bawa dulu gelas-gelas itu sama teko yang biru itu

Berdasarkan data (79) kata [galaŋ-galaŋ] ‘gelas-gelas’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [galaŋ-galaŋ] ‘gelas-gelas’ terbentuk dari bentuk dasar [galaŋ] ‘gelas’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [galaŋ-galaŋ] ‘gelas-gelas’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 80

(80) [Tulaŋ mambuan aʔka caŋkʊl dɔhɔt tajaʔ-tajaʔ on]

Paman membawa cangkul sama tajak-tajak ini

Berdasarkan data (80) kata [tajaʔ-tajaʔ] ‘tajak-tajak’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [tajaʔ-tajaʔ] ‘tajak-tajak’ terbentuk dari bentuk dasar [tajaʔ] ‘tajak’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [tajaʔ-tajaʔ] ‘tajak-tajak’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 83

(83) [Hatɔp-hatɔp ma pasae i, asa boi manan-manan hita, sahali-sahali manalan na tabo]

Cepat-cepat selesaikan itu, biar bisa makan-makan kita, sekali-sekali makan yang enak kita

Berdasarkan data (83) kata [hatɔp-hatɔp] ‘cepat-cepat’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [hatɔp-hatɔp] ‘cepat-cepat’ terbentuk dari bentuk dasar [hatɔp] ‘cepat’ yang diulang secara menyeluruh menjadi [hatɔp-hatɔp] ‘cepat-cepat’ dan di dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

Data 84

(84) [Harotas-harotas onʔ]

Kertas-kertas ini?

Berdasarkan data (84) kata [harotas-harotas] ‘kertas-kertas’ termasuk bentuk reduplikasi seluruh, karena kata [harotas-harotas] ‘kertas-kertas’ terbentuk dari bentuk dasar [harotas] ‘kertas’ yang diulang secara menyeluruh menjadi

[harotas-harotas] ‘kertas-kertas’ dan dalam pengulangan tersebut tidak terdapat perubahan fonem dan tidak terdapat kombinasi afiks.

2.2.1.2 Reduplikasi Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan yang dilakukan secara sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya. Bentuk dasar pengulangan golongan ini, hampir semua berupa bentuk kompleks (Ramlan, 2009:70). Berikut pengulangan sebagian yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 2

- (2) [Anjo si Tupanj holan na mardalan-dalan do karejo na]
Kalau si Tupang hanya berjalan-jalan saja kerjanya itu

Berdasarkan data (2) kata [mardalan-dalan] ‘berjalan-jalan’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mardalan] ‘berjalan’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [dalan] ‘jalan’, sehingga kata [mardalan-dalan] ‘berjalan-jalan’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 3

- (3) [Boha so marsa? Lis mam^hpkiri d^hh^ht mamerej-merej Ibana]
Bagaimana tidak gelisah Lis memikirkan dan melihat-lihat Dia

Berdasarkan data (3) kata [mamerej-merej] ‘melihat-lihat’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mamerej] ‘melihat’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [merej] ‘lihat’, sehingga kata [mamerej-merej] ‘melihat-lihat’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 5

- (5) [Hita marribUr-ribUr laho?]
Kita beramai-ramai pergi?

Berdasarkan data (5) kata [marribUr-ribUr] ‘beramai-ramai’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marribUr] ‘beramai’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ribUr] ‘ramai’, sehingga kata [marribUr-ribUr] ‘beramai-ramai’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 6

- (6) [Ro do, boasa gabe manUŋkUn-nUŋkUn Ho soal boru na i tu Tulaŋ]
Datangnya, kenapa jadi bertanya-tanya Kamu tentang anak perempuannya itu kepada Paman??

Berdasarkan data (6) kata [manUŋkUn-nUŋkUn] ‘bertanya-tanya’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manUŋkUn] ‘bertanya’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nUŋkUn] ‘tanya’, sehingga kata [manUŋkUn-nUŋkUn] ‘bertanya-tanya’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 7

- (7) [Bah au nuŋa manjou-jou Ibana, ale ndaŋ dibege, marhobas ma Tulaŋ]
Aku sudah memanggil-manggil Dia, tapi tidak didengar, bekerjalah Paman

Berdasarkan data (7) kata [manjou-jou] ‘memanggil-manggil’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manjou] ‘memanggil’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [jou] ‘manggil’, sehingga kata [manjou-jou] ‘memanggil-manggil’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 11

- (11) [Loja hami marhobasi dɔhɔt na mambagi-bagi siallajon i, salah hitunan sude hala? i]

Lelah kami bekerja sama membagi-bagi makanan itu, salah hitungan semua orang itu

Berdasarkan data (11) kata [mambagi-bagi] ‘membagi-bagi’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mambagi] ‘membagi’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [bagi] ‘bagi’, sehingga kata [mambagi-bagi] ‘membagi-bagi’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 14

- (14) [Ale nuja mamanggan-manggan hamu!]

Tapi sudah memanggang-manggang kalian!

Berdasarkan data (14) kata [mamanggan-manggan] ‘memanggang-manggang’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mamanggan] ‘memanggang’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [manggan] ‘manggang’, sehingga kata [mamanggan-manggan] ‘memanggang manggang’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 15

- (15) [Hamu manUrU?-nUrU? namamanggan i, gabe sihataan jɔlma]

Kalian bersembunyi-sembunyi yang memanggang itu, jadi bahan pembicaraan orang

Berdasarkan data (15) kata [manUrU?-nUrU?] ‘bersembunyi-sembunyi’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manUrU?] ‘bersembunyi’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nUrU?] ‘sembunyi’, sehingga kata [manUrU?-nUrU?] ‘bersembunyi-sembunyi’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 17

- (17) [Alana ndaŋ boi marpoto-poto na pas natal i]
Karena tidak bisa berfoto-foto waktu natal itu

Berdasarkan data (17) kata [marpoto-poto] ‘berfoto-foto’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marpoto] ‘berfoto’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [poto] ‘foto’, sehingga kata [[marpoto-poto] ‘berfoto-foto’] termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 18

- (18) [Di rohana holan Ibana ma na boi maniop-niop alat musik i]
Di hatinya hanya Dialah yang bisa memegang-megang alat musik itu

Berdasarkan data (18) kata [maniop-niop] ‘memegang-megang’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maniop] ‘memegang’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [niop] ‘megang’, sehingga kata [maniop-niop] ‘memegang-megang’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 19

- (19) [Ido, holan maŋalo-alo hala? karejo na i, ndaŋ hea aman]
Iya, hanya melawan-lawan orang kerjanya itu, tidak pernah aman

Berdasarkan data (19) kata [maŋalo-alo] ‘melawan-lawan’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maŋalo] ‘melawan’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [alo] ‘lawan’, sehingga kata [maŋalo-alo] ‘melawan-lawan’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 21

- (21) [Marbada?-bada? hubereŋ, sahera naeŋ tu acara]
Berbedak-bedak kulihat, seperti mau ke acara

Berdasarkan data (21) kata [marbada?-bada?] ‘berbedak-bedak’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marbada?] ‘berbedak’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [bada?] ‘bedak’, sehingga kata [marbada?-bada?] ‘berbedak-bedak’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 23

- (23) [Nuja diboto adɔŋ virʊs, ale tɔŋ marpuŋu-puŋu di dalam i]
Sudah tahu ada virus, tapi tetap berkumpul-kumpul di jalan itu

Berdasarkan data (23) kata [marpuŋu-puŋu?] ‘berkumpul-kumpul’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marpuŋu] ‘berkumpul’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [puŋu?] ‘kumpul’, sehingga kata [marpuŋu-puŋu?] ‘berkumpul-kumpul’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 26

- (26) [Ladaŋ i marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan dɔhɔt ladaŋ Ompu Loi]
Ladang itu berdekat-dekatan dengan ladang Kakek Loi

Berdasarkan data (26) kata [marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan] ‘berdekat-dekatan’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsijɔnɔʔan] ‘berdekatan’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [jɔnɔʔ] ‘dekat’, sehingga kata [marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan] ‘berdekat-dekatan’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 30

- (30) [Laho mamutʔ-mutʔ sayUr]
Pergi memetik-metik sayur

Berdasarkan data (30) kata [mamutʔ-mutʔ] ‘memetik-metik’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mamutʔ] ‘memetik’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [mutʔ] ‘metik’, sehingga kata [mamutʔ-mutʔ] ‘memetik-metik’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 31

- (31) [Si Tiara do i, lagi manjirʔ-irʔ sayUr laho silɔmpaon]
Si Tiara itu, lagi mengiris-iris sayur yang mau dimasak

Berdasarkan data (31) kata [manjirʔ-irʔ] ‘mengiris-iris’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manjirʔ] ‘mengiris’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [irʔ] ‘iris’, sehingga kata [manjirʔ-irʔ] ‘mengiris-iris’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 36

- (36) [Ima Tulan pahe molo di ladan manjura?-ɲura? tano]
Itulah Paman pakai kalau di ladang mengorek-ngorek tanah

Berdasarkan data (36) kata [manjura?-ɲura?] ‘mengorek-ngorek’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manjura?] ‘mengorek’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ɲura?] ‘ngorek’, sehingga kata [manjura?-ɲura?] ‘mengorek-ngorek’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 37

- (37) [Olo, hatɔppɔn ma, asa boi karejo, unaj maɲido-ido torʊs]
Iya, cepatlah, supaya bisa kerja, jangan meminta-minta terus

Berdasarkan data (37) kata [maɲido-ido] ‘meminta-minta’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maɲido] ‘meminta’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ido] ‘minta’, sehingga kata [maɲido-ido] ‘meminta-minta’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 38

- (38) [Itɔr lɔmpa-maɲalɔmpa ma hita, asa hatɔp sae karejoon]
Langsung masak-memasak kita, biar cepat selesai kerjaan

Berdasarkan data (38) kata [lɔmpa-maɲalɔmpa] ‘masak-memasak’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maɲalɔmpa] ‘memasak’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [lɔmpa] ‘masak’, sehingga kata [lɔmpa-maɲalɔmpa] ‘masak-memasak’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 45

- (45) [Bah pas hami ro Lɩs, tarberen au marsarʊŋ-sarʊŋ Bapa i]
Pas kami datang Lis, terlihatku bersarung-sarung Bapak itu

Berdasarkan data (45) kata [marsarʊŋ-sarʊŋ] ‘bersarung-sarung’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsarʊŋ] ‘bersarung’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [sarʊŋ] ‘sarung’, sehingga kata [marsarʊŋ-sarʊŋ] ‘bersarung-sarung’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 48

- (48) [Bereŋ jolo si Nando an, manae?-nae? Ibana]
Lihat dulu si Nando sana, memanjat-manjat Dia'

Berdasarkan data (48) kata [manae?-nae?] 'memanjat-manjat' termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manae?] 'memanjat' tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nae?] 'manjat', sehingga kata [manae?-nae?] 'memanjat-manjat' termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 49

- (49) [Bege jolo didia na marende-ende di batan, Ibana ma i]
Dengarkan dulu di mana yang bernyayi-nyanyi di pohon, Dialah itu

Berdasarkan data (49) kata [marende-ende] 'bernyayi-nyanyi' termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marende] 'bernyayi' tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ende] 'nyanyi', sehingga kata [marende-ende] 'bernyayi-nyanyi' termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 50

- (50) [TorUs do sɔŋɔn i Ibana, annɔn marsitarʔ-tarʔan ma dɔhɔt doŋan na]
Terusnya seperti itu Dia, nanti bertarik-tarikan sama temannya

Berdasarkan data (50) kata [marsitarʔ-tarʔan] 'bertarik-tarikan' termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsitarʔan] 'bertarikan' tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [tarʔ] 'tarik', sehingga kata [marsitarʔ-tarʔan] 'bertarik-tarikan' termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 51

- (51) [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marɔjɔŋ-lɔjɔŋan]
Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian

Berdasarkan data (51) kata [marmeam-meam] ‘bermain-main’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marmeam] ‘bermain’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [meam] ‘main’ sehingga kata [marmeam-meam] ‘bermain-main’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 52

- (52) [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marɔjɔŋ-lɔjɔŋan]
Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian.

Berdasarkan data (52) kata [marɔjɔŋ-lɔjɔŋan] ‘berlari-larian’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marɔjɔŋan] ‘berlarian’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [lɔjɔŋ] ‘lari’, sehingga kata [marɔjɔŋ-lɔjɔŋan] ‘berlari-larian’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 54

- (54) [Ido, daripada marturi-turian ndaŋ jelas, tumagɔn marjualan Iba]
Iya, daripada bercerita-cerita tidak jelas, mending jualan Aku

Berdasarkan data (54) kata [marturi-turian] ‘bercerita-cerita’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marturian] ‘bercerita’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [turian] ‘cerita’, sehingga kata [marturi-turian] ‘bercerita-cerita’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 57

(57) [Ido Lis, saonari on ndanj boi be marsijalan-jalanan tu jɔlma molo pajUmpanj, alani virUs corona on].

Iya Lis, sekarang ini tidak bisa lagi bersalam-salaman kepada orang kalau bertemu, karena virus corona ini.

Berdasarkan data (57) kata [marsijalan-jalanan] ‘bersalam-salaman’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsijalanan] ‘bersalaman’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [jalan] ‘salam’, sehingga kata [marsijalan-jalanan] ‘bersalam-salaman’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 58

(58) [Adɔŋ hala? marbadai na bodari gabe marsilele-lelean ama dɔhɔt ina alani berita corona on]

Ada orang bertengkar semalam jadi berkejar-kejaran suami sama istrinya gara berita corona ini

Berdasarkan data (58) kata [marsilele-lelean] ‘berkejar-kejaran’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsilelean] ‘berkejaran’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [lele] ‘kejar’, sehingga kata [marsilele-lelean] ‘berkejar-kejaran’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 59

(59) [Lucu na molo hubereŋ na di India i, gabe marsipa?-sipa?an antara ni hala? i alani nuna ditUtUp jalUr na]

Lucunya kalau kulihat yang di India itu, jadi bersepak-sepakan antara orang itu karena ditutup jalur

Berdasarkan data (59) kata [marsipa?-sipa?an] ‘bersepak-sepakan’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marsipa?an] ‘bersepakan’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi

[sipa?] ‘sepak’, sehingga kata [marsipa?-sipa?an] ‘bersepak-sepakan’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 60

- (60) [Gabe jɔlma na sensitɪf hita saonari on, molo naenɪ batU? manan bersɪhon i?kɔn manilɪ-ilɪ jɔlma na asɪ tu Hita]

Jadi orang yang sensitif kita sekarang ini, kalau mau batuk atau bersin langsung mengintip-intip orang lain kepada kita.

Berdasarkan data (60) kata [manilɪ-ilɪ] ‘mengintip-intip’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manilɪ] ‘mengintip’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ilɪ] ‘intip’, sehingga kata [manilɪ-ilɪ] ‘mengintip-intip’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 61

- (61) [Molo ndaɪ tahan be, umpana bersɪhon di tempat UmUm, ittɔr mandɔltU?-dɔltU? meja do hala? i, sahera naenɪ palaɔhɔn]

Kalau tidak tahan lagi, misalnya bersin di tempat umum, langsung menokok-nokok meja orang itu, seperti mengusir

Berdasarkan data (61) kata [mandɔltU?-dɔltU?] ‘menokok-nokok’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [mandɔltU?] ‘menokok’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [dɔltU?] ‘nokok’, sehingga kata [mandɔltU?-dɔltU?] ‘menokok-nokok’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 62

- (62) [Mari?kati alani dipalaho polisi pas hala? i marpuju-puju]
Berlarian karena diusir polisi pas orang itu berkumpul-kumpul

Berdasarkan data (62) kata [marpuju-puju] ‘berkumpul-kumpul’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [marpuju] ‘berkumpul’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [puju] ‘kumpul’, sehingga kata [marpuju-puju] ‘berkumpul-kumpul’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 67

- (67) [Ido haroa, ditarꞑ-tarꞑ Ibana ma abꞑ na, asi roha mameren]
Iya mungkin, ditarik-tarik Dialah bajunya, kasihan.

Berdasarkan data (67) kata [ditarꞑ-tarꞑ] ‘ditarik-tarik’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [ditarꞑ] ‘ditarik’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [tarꞑ] ‘tarik’, sehingga kata [ditarꞑ-tarꞑ] ‘ditarik-tarik’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 68

- (68) [Lagi maneate-neate pinan]
Lagi memotong-motong pinang

Berdasarkan data (68) kata [maneate-neate] ‘memotong-motong’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maneate] ‘memotong’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [neate] ‘motong’, sehingga kata [maneate-neate] ‘memotong-motong’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 69

- (69) [Maragam-ragam baran̩ boi dijuəl]
Bermacam-macam barang bisa dijual

Berdasarkan data (69) kata [maragam-ragam] ‘bermacam-macam’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maragam] ‘bermacam’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ragam] ‘macam’, sehingga kata [maragam-ragam] ‘bermacam-macam’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 71

- (71) [Olo bah, ndan̩ olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu]
Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala

Berdasarkan data (71) kata [manUmpU?-nUmpU?] ‘menumpuk-numpuk’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manUmpU?] ‘menumpuk’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nUmpU?] ‘numpuk’, sehingga kata [manUmpU?-nUmpU?] ‘menumpuk-numpuk’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 74

- (74) [I?kɔn maretɔŋ-etɔŋ jolo Tulan̩]
Harus berhitung-hitung dulu Paman

Berdasarkan data (74) kata [maretɔŋ-etɔŋ] ‘berhitung-hitung’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maretɔŋ] ‘berhitung’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [etɔŋ] ‘hitung’, sehingga kata [maretɔŋ-etɔŋ] ‘berhitung-hitung’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 75

- (75) [Olo, sɔŋɔt ma i da, saonari unaj pola maŋharap-haraphɔn hepeŋ sian Tulaŋ]

Iya besoklah itu, sekarang jangan dulu mengharap-harapkan uang dari Paman

Berdasarkan data (75) kata [maŋharap-haraphɔn] ‘mengharap-harapkan’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maŋharaphɔn] ‘mengharapkan’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [harap] ‘harap’, sehingga kata [maŋharap-haraphɔn] ‘mengharap-harapkan’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 76

- (76) [Mambantu Ompu manuan-nuan buja]
Membantu Nenek menanam-nanam bunga

Berdasarkan data (76) kata [manuan-nuan] ‘menanam-nanam’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manuan] ‘menanam’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nuan] ‘nanam’, sehingga kata [manuan-nuan] ‘menanam-nanam’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 78

- (78) [Na hʊndʊl-hʊndʊl disan naʔkʰ do i, na maŋʊrʊt-ʊrʊt naʔkʰ]
Yang duduk-duduk di sana tadinya itu, yang mengurut-urut tadi

Berdasarkan data (78) kata [maŋʊrʊt-ʊrʊt] ‘mengurut-urut’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [maŋʊrʊt] ‘mengurut’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [ʊrʊt] ‘urut’, sehingga kata [maŋʊrʊt-ʊrʊt] ‘mengurut-urut’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 81

- (81) [Asa ndan pola dijempUt-jempUt be tu jabu]
Supaya tidak perlu dijemput-jemput lagi ke rumah‘

Berdasarkan data (81) kata [dijempUt-jempUt] ‘dijemput-jemput’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [dijempUt] ‘dijemput’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [jempUt] ‘jemput’, sehingga kata [dijempUt-jempUt] ‘dijemput-jemput’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

Data 83

- (83) [Lagi manurat-nurat surat Tulan]
Lagi menulis-nulis surat Paman

Berdasarkan data (83) kata [manurat-nurat] ‘menulis-nulis’ termasuk bentuk reduplikasi sebagian, karena bentuk dasar [manurat] ‘menulis’ tidak diulang seluruhnya atau hanya diulang sebagian menjadi [nurat] ‘nulis’, sehingga kata [manul[s-nul[s] ‘menulis-nulis’ termasuk dalam reduplikasi sebagian.

2.2.1.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks merupakan pengulangan yang bentuk dasar diulang seluruhnya, kemudian dikombinasikan dengan pembubuhan afiks. Pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan mendukung satu fungsi (Ramlan, 2009:73). Berikut data pengulangan yang berkombinasi dengan afiks dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 4

- (4) [Na jUgUl-jUgUlon a?ka naposo on, i?kɔn disuru baru maŋkarejoi aha na naeŋ dipareso]

Yang nakal-nakalan para remaja ini, harus disuruh baru mengerjakan apa yang harus dibereskan

Berdasarkan data (4) kata [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’ terbentuk dari bentuk dasar [jUgUl] ‘nakal’ yang diulang secara menyeluruh dan mendapat afiks *-an* di akhir kata ulangnya menjadi [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’, sehingga kata [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’ termasuk dalam pengulangan yang berkombinasi dengan afiks.

Data 32

- (32) [Sahatɔp-hatɔpna dikarejoi molo persoalan hepeŋ]
 Secepat-cepatnya dikerjakan kalau tentang uang

Berdasarkan data (32) kata [sahatɔp-hatɔpna] ‘secepat-cepatnya’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [sahatɔp-hatɔpna] ‘secepat-cepatnya’ terbentuk dari bentuk dasar [hatɔp] ‘cepat’ yang diulang secara menyeluruh dan secara bersamaan

mendapatkan afiks *se-nya* pada bentuk dasar menjadi [sahatɔp-hatɔpna] ‘secepat-cepatnya’, sehingga kata [sahatɔp-hatɔpna] ‘secepat-cepatnya’ termasuk dalam pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 33

- (33) [Kadanj olo sarɥgas-rɥgasna mankarejoi sude tanpa disuru]
Kadang mau serajin-rajinnya mengerjakan semua tanpa disuruh

Berdasarkan data (33) kata [sarɥgas-rɥgasna] ‘serajin-rajinnya’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [sarɥgas-rɥgasna] ‘serajin-rajinnya’ terbentuk dari bentuk dasar [rɥgas] ‘rajin’ yang diulang secara menyeluruh dan secara bersamaan mendapatkan afiks *se-nya* pada bentuk dasar menjadi [sarɥgas-rɥgasna] ‘serajin-rajinnya’, sehingga kata [sarɥgas-rɥgasna] ‘serajin-rajinnya’ termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 35

- (35) [Aha? hUndUl-hUndUlan i?]
Apa? Duduk-dudukan itu?

Berdasarkan data (35) kata [hUndUl-hUndUlan] ‘duduk-dudukan’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [hUndUl-hUndUlan] terbentuk dari bentuk dasar [hUndUl] ‘duduk’ yang diulang secara menyeluruh serta mendapat afiks *-an* di akhir kata ulangnya menjadi [hUndUl-hUndUlan] ‘duduk-dudukan’, sehingga kata [hUndUl-hUndUlan] ‘duduk-dudukan’ termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 55

- (55) [TergantUŋ do i, kadang olo sagodaŋ-godaŋna hala? mamesan, kadang olo saotŋ?-saotŋ?]

Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.

Berdasarkan data (55) kata [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’ terbentuk dari bentuk dasar [godaŋ] ‘banyak’ yang diulang secara menyeluruh dan secara bersamaan mendapatkan afiks *se-nya* pada bentuk dasar menjadi [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’, sehingga kata [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’ termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 63

- (63)[Jagal i pe na balga-balgaan dibahen hala? i, sahara maŋamU? nama na maŋalɔmpa jagal i]

Daging itu pun yang besar-besaran dibuat orang itu, seperti marah yang memasak daging itu

Berdasarkan data (63) kata [balga-balgaan] ‘besar-besaran’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [balga-balgaan] ‘besar-besaran’ terbentuk dari bentuk dasar [balga] ‘besar’ yang diulang secara menyeluruh dan mendapat afiks *-an* di akhir kata ulangnya menjadi [balga-balgaan] ‘besar-besaran’, sehingga kata [balga-balgaan] ‘besar-besaran’ termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 66

(66)[Di pesta i tarberenj Tulan ma boru ni si Tupan na gelen i dipukul sagogo-gogona dɔhɔt ana?na]

Di pesta itu Paman lihatlah anak perempuan si Tupang yang kecil itu dipukul sekuat-kuatnya sama anaknya

Berdasarkan data (66) kata [sagogo-gogona] 'sekuat-kuatnya' termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena kata [sagogo-gogona] 'sekuat-kuatnya' terbentuk dari bentuk dasar [gogo] 'kuat' yang diulang secara menyeluruh dan secara bersamaan mendapatkan afiks *se-nya* pada bentuk dasar menjadi [sagogo-gogona] 'sekuat-kuatnya', sehingga kata [sagogo-gogona] 'sekuat-kuatnya' termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 70

(70) [Ale kadang molo maol, olo samaol-maolna laho manjual on]
Tapi kadang kalau susah, mau sesusah-susahnya menjual ini

Berdasarkan data (70) kata [samaol-maolna] 'sesusah-susahnya' termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. karena kata [samaol-maolna] 'sesusah-susahnya' terbentuk dari bentuk dasar [maol] 'susah' yang diulang secara menyeluruh dan secara bersamaan mendapatkan afiks *se-nya* pada bentuk dasar menjadi [samaol-maolna] 'sesusah-susahnya', sehingga kata [samaol-maolna] 'sesusah-susahnya' termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Data 85

(85) [Hepɛŋ-hepɛŋ ima?]
Uang-uangan itulah?

Berdasarkan data (85) kata [hepɛŋ-hepɛŋ] ‘uang-uangan’ termasuk bentuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. karena kata [hepɛŋ-hepɛŋ] ‘uang-uangan’ terbentuk dari bentuk dasar [hepɛŋ] ‘uang’ yang diulang secara menyeluruh dan mendapat afiks *-an* di akhir kata ulangnya menjadi [hepɛŋ- hepɛŋ] ‘uang-uangan’, sehingga kata [hepɛŋ- hepɛŋ] ‘uang-uangan’ termasuk dalam reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

2.2.1.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Melalui penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan pengulangan dengan perubahan fonem dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

2.2.2 Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu

Pada proses pengulangan terdapat beragam bentuk pengulangan seperti yang telah dipaparkan di atas, dari beragam bentuk pengulangan kata tersebut tentunya memiliki makna, makna merupakan pengertian terhadap bentuk bahasa (Depdiknas, 2008:864). Sejalan dengan hal tersebut, Ramlan (2009:176-184) menyatakan bahwa proses pengulangan memiliki beberapa makna, diantaranya: (1) menyatakan makna 'banyak' berkaitan dengan bentuk dasar, (2) menyatakan makna 'banyak' berhubungan dengan kata yang diterangkan, (3) menyatakan makna 'tak bersyarat', (4) menyatakan makna 'menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar', (5) menyatakan bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang', (6) menyatakan bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya', (7) menyatakan bahwa 'perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai', (8) menyatakan 'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar', (9) menyatakan makna 'agak', (10) menyatakan makna yang paling tinggi yang dapat dicapai', (11) menyatakan 'proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, hanya menyatakan intensitas perasaan'. Berikut penjelasan dan analisis makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

2.2.2.1 Menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar

Pengulangan yang menyatakan makna ‘banyak’ ini berkenaan dengan bentuk dasarnya. Seringkali pengulangan yang menyatakan makna ‘banyak’ ditemukan dalam pengulangan seluruh, tetapi makna ‘banyak’ ini juga tidak selalu dinyatakan dalam pengulangan (Ramlan, 2009:176). Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘banyak’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 9

- (9) [Aturanna ndaŋ boi sɔŋɔn i do bah tu a?ka doŋan-doŋan sahuria]
 Aturannya tidak boleh begitu sama teman-teman satu gereja

Berdasarkan data (9) kata [doŋan-doŋan] ‘teman-teman’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [doŋan-doŋan] ‘teman-teman’ menyatakan makna ‘banyak teman’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [doŋan] ‘teman’ yang menyatakan makna ‘seorang teman’.

Data 22

- (22) [Alani virUs-virUs saonari on?]
 Karena virus-virus sekarang ini?

Berdasarkan data (22) kata [virUs-virUs] ‘virus-virus’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [virUs-virUs] ‘virus-virus’ menyatakan makna ‘banyak virus’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [virUs] ‘virus’ yang menyatakan makna ‘sebuah virus’.

Data 24

(24) [Jɔlma-jɔlma saonari on ndaŋ tardɔ? hata be]

Orang-orang jaman sekarang ini tidak bisa dikasih tahu.

Berdasarkan data (24) kata [jɔlma-jɔlma] ‘orang-orang’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [jɔlma-jɔlma] ‘orang-orang’ menyatakan makna ‘banyak orang’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [jɔlma] ‘orang’ yang menyatakan makna ‘seseorang’.

Data 29

(29) [Meməŋ sɔŋɔn i do a?ka Ina-ina, ndaŋ boi talu]

Memang seperti ibunya Ibu-ibu, tidak bisa kalah

Berdasarkan data (29) kata [ina-ina] ‘ibu-ibu’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [ina-ina] ‘ibu-ibu’ menyatakan makna ‘banyak ibu’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [ina] ‘ibu’ yang menyatakan makna ‘seorang ibu’.

Data 34

(34) [Ido, buat jolo pɔŋgan-pɔŋgan i]

Iya, ambil dulu piring-piring itu

Berdasarkan data (34) kata [pɔŋgan-pɔŋgan] ‘piring-piring’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [pɔŋgan-pɔŋgan] ‘piring-piring’ menyatakan makna ‘banyak piring’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [pɔŋgan] ‘piring’ yang menyatakan makna ‘sebuah piring’.

Data 53

- (53) [Biasa ma, mambuat paket abŋt-abŋt na dipesan i]
Biasalah, mengambil paket baju-baju yang dipesan itu

Berdasarkan data (53) kata [abŋt-abŋt] ‘baju-baju’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [abŋt-abŋt] ‘baju-baju’ menyatakan makna ‘banyak baju’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [abŋt] ‘baju’ yang menyatakan makna ‘sebuah baju’.

Data 77

- (77) [Boasa birɔŋ-birɔŋ patmu?]
Kenapa hitam-hitam kakimu?

Berdasarkan data (77) kata [birɔŋ-birɔŋ] ‘hitam-hitam’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [birɔŋ-birɔŋ] ‘hitam-hitam’ itu menyatakan makna ‘banyak hitam’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [birɔŋ] ‘hitam’ yang tidak menyatakan makna ‘banyak’.

Data 79

- (79) [Boan jolo gelas-galas i dɔhɔt teko na biru i]
Bawa dulu gelas-gelas itu sama teko yang biru itu

Berdasarkan data (79) kata [galas-galas] ‘gelas-gelas’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [galas-galas] ‘gelas-gelas’ itu menyatakan makna ‘banyak gelas’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [galas] ‘gelas’ yang menyatakan makna ‘sebuah gelas’.

Data 80

(80) [Tulaŋ mambuan aʔka caŋkʊl dɔhɔt tajaʔ-tajaʔ on]

Paman membawa cangkul sama tajak-tajak ini

Berdasarkan data (80) kata [tajaʔ-tajaʔ] ‘tajak-tajak’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [tajaʔ-tajaʔ] ‘tajak-tajak’ itu menyatakan makna ‘banyak tajak’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [tajaʔ] ‘tajak’ yang menyatakan makna ‘sebuah tajak’.

Data 84

(84) [Harotas-harotas onʔ]

Kertas-kertas ini?

Berdasarkan data (84) kata [harotas-harotas] ‘kertas-kertas’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘banyak’ yang berhubungan dengan bentuk dasar, karena kata [harotas-harotas] ‘kertas-kertas’ itu menyatakan makna ‘banyak kertas’ pada kalimat tersebut. Berbeda halnya jika pada kalimat tersebut memakai kata [harotas] ‘kertas’ yang menyatakan makna ‘sebuah kertas’.

2.2.2.2 Menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan kata yang diterangkan

Makna ‘banyak’ ini berbeda halnya dengan yang telah dijelaskan di atas, di sini makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Kata yang ‘diterangkan’ ini mendahului posisi kata yang akan menerangkannya (Ramlan, 2009:177). Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘banyak’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 5

- (5) [Hita marribUr-ribUr laho?]
Kita beramai-ramai pergi?

Berdasarkan data (5) kata [marribUr-ribUr] ‘beramai-ramai’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ berhubungan dengan kata/frasa yang ‘diterangkan’. Pengulangan pada kata [marribUr-ribUr] ‘beramai-ramai’ itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata/frasa yang ‘diterangkan’ dalam hal ini kata/frasa yang diterangkan adalah *kita*.

Data 20

- (20) [Istilah na do i, alani boru na nuja balga-balga]
Istilahnya saja itu, karena anak perempuannya sudah besar-besar.

Berdasarkan data (20) kata [balga-balga] ‘besar-besar’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ yang berhubungan dengan kata/frasa yang ‘diterangkan’. Pengulangan pada kata [balga-balga] ‘besar-besar’ itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata/frasa yang ‘diterangkan’, dalam hal ini kata/frasa yang diterangkan adalah *anak perempuannya*.

Data 62

- (62) [Mari?kati alani dipalaho polisi pas hala? i marpuju-puju]
Berlarian karena diusir polisi pas orang itu berkumpul-kumpul

Berdasarkan data (62) kata [marpuju-puju] ‘berkumpul-kumpul’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ berhubungan dengan kata/frasa yang ‘diterangkan’. Pengulangan pada kata [marpuju-puju] ‘berkumpul-kumpul’ itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata/frasa yang ‘diterangkan’ dalam hal ini kata/frasa yang diterangkan adalah *orang*.

Data 65

- (65) [Degean i baga?-baga? do bah Lis, naenj Tulan tuh?r ale laos lupa]
Pijakan itu cantik-cantik loh Lis, mau Paman beli tapi lupa.

Berdasarkan data (65) kata [baga?-baga?] ‘cantik-cantik’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Pengulangan pada kata kata [baga?-baga?] ‘cantik-cantik’ itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata yang ‘diterangkan’ dalam hal ini kata *pijakan*.

2.2.2.3 Menyatakan makna ‘tak bersyarat’

Dalam hal ini, pada pengulangan yang menyatakan makna ‘tak bersyarat’ bentuk dasarnya dapat diganti dengan kata *meskipun* atau *walaupun* (Ramlan, 2009:178). Maksudnya pada pengulangan tersebut apabila di dalam pengulangan dan bentuk dasarnya dapat diganti menjadi kedua kata tersebut, maka pengulangan itu bermakna ‘tak bersyarat’. Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘tak bersyarat’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 64

- (64) [Jagal-jagal i karas ale tɔŋ do diallanj jɔlma i]
 Daging-daging itu keras tapi tetap dimakan orang itu.

Berdasarkan data (64) kata [jagal-jagal] ‘daging-daging’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘tak bersyarat’. Pengulangan pada kata [jagal] ‘daging’ dapat digantikan dengan kata *meskipun*, menjadi kalimat ‘Meskipun daging itu keras tapi tetap dimakan orang’, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengulangan pada kata *daging* menyatakan makna yang sama dengan pemakaian kata *meskipun*, yaitu makna ‘tak bersyarat’.

2.2.2.4 Menyatakan makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’

Pada pengulangan yang menyatakan makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’ ini kata ulangnya menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar. Biasanya ditandai dengan adanya proses pembubuhan afiks *-an* (Ramlan, 2009:179). Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 35

- (35) [Aha? hUndUl-hUndUlan i?]
Apa? Duduk-dudukan itu?

Berdasarkan data (35) kata [hUndUl-hUndUlan] ‘duduk-dudukan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar, karena pengulangan pada kata [hUndUl-hUndUlan] ‘duduk-dudukan’ menyatakan makna ‘menyerupai tempat duduk’.

Data 85

- (85) [Hepeŋ-hepeŋan ima?]
Uang-uangan itulah?

Berdasarkan data (85) kata [hepeŋ-hepeŋan] ‘uang-uangan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [hepeŋ-hepeŋan] ‘uang-uangan’ itu menyatakan makna ‘menyerupai uang’.

2.2.2.5 Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’

Pengulangan yang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’ biasanya berhubungan dengan adanya kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang (Ramlan, 2009:180). Berikut makna reduplikasi menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 3

- (3) [Boha so marsa? Lis mamꞑkiri dꞑhꞑt mamereꞑ-mereꞑ Ibana]
 Bagaimana tidak gelisah Lis memikirkan dan melihat-lihat Dia

Berdasarkan data (3) kata [mamereꞑ-mereꞑ] ‘melihat-lihat’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [mamereꞑ-mereꞑ] ‘melihat-lihat’ menyatakan makna ‘melihat berkali-kali’.

Data 6

- (6) [Ro do, boasa gabe manꞑꞑkꞑn-nꞑꞑkꞑn Ho soal boru na i tu Tulan]
 Datangnya, kenapa jadi bertanya-tanya Kamu tentang anak perempuannya itu kepada Paman?

Berdasarkan data (6) kata [manꞑꞑkꞑn-nꞑꞑkꞑn] ‘bertanya-tanya’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manꞑꞑkꞑn-nꞑꞑkꞑn] ‘bertanya-tanya’ menyatakan makna ‘bertanya berkali-kali’.

Data 7

- (7) [Bah au nuja manjou-jou Ibana, ale ndaŋ dibege, marhobas ma Tulan]
Aku sudah memanggil-manggil Dia, tapi tidak didengar, bekerjalah Paman

Berdasarkan data (7) kata [manjou-jou] ‘memanggil-manggil’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manjou-jou] ‘memanggil-manggil’ menyatakan makna ‘memanggil berkali-kali’.

Data 11

- (11) [Loja hami marhobasi dɔhɔt na mambagi-bagi siallaŋon i, salah hitunan sude hala? i]
Lelah kami bekerja sama membagi-bagi makanan itu, salah hitungan semua orang itu

Berdasarkan data (11) kata [mambagi-bagi] ‘membagi-bagi’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [mambagi-bagi] ‘membagi-bagi’ menyatakan makna ‘membagi berkali-kali’.

Data 17

- (17) [Alana ndaŋ boi marpoto-poto na pas natal i]
Karena tidak bisa berfoto-foto waktu natal itu

Berdasarkan data (17) kata [marpoto-poto] ‘berfoto-foto’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [marpoto-poto] ‘berfoto-foto’ menyatakan makna ‘berfoto berkali-kali’.

Data 18

(18) [Di rohana holan Ibana ma na boi maniop-niop alat musik i]

Di hatinya hanya Dialah yang bisa memegang-megang alat musik itu

Berdasarkan data (18) kata [maniop-niop] ‘memegang-megang’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [maniop-niop] ‘memegang-megang’ menyatakan makna ‘memegang berkali-kali’.

Data 19

(19) [Ido, holan majalo-alo hala? karejo na i, ndaŋ hea aman]

Iya, hanya melawan-lawan orang kerjanya itu, tidak pernah aman

Berdasarkan data (19) kata [majalo-alo] ‘melawan-lawan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [majalo-alo] ‘melawan-lawan’ menyatakan makna ‘melawan berkali-kali’.

Data 28

(28) [Kadaŋ hami majalului na tabo tu dalan balga, makana boi sahali-sahali majalaŋ kue]

Kadang kami mencari yang enak ke jalan besar, makanya bisa sekali-sekali memakan kue

Berdasarkan data (28) kata [sahali-sahali] ‘sekali-sekali’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [sahali-sahali] ‘sekali-sekali’ menyatakan makna berulang-ulang. Berbeda halnya jika hanya menggunakan kata [sahali] ‘sekali’ yang menyatakan makna ‘hanya satu kali’.

Data 30

- (30) [Laho mamutʔ-mutʔ sayUr]
Pergi memetik-metik sayur

Berdasarkan data (30) kata [mamutʔ-mutʔ] ‘memetik-metik’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [mamutʔ-mutʔ] ‘memetik-metik’ menyatakan makna ‘memetik berkali-kali.

Data 31

- (31) [Si Tiara do i, lagi manjirʔ-irʔ sayUr laho silɔmpaon]
Si Tiara itu, lagi mengiris-iris sayur yang mau dimasak

Berdasarkan data (31) kata [manjirʔ-irʔ] ‘mengiris-iris’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manjirʔ-irʔ] ‘mengiris-iris’ menyatakan makna ‘mengiris berkali-kali.

Data 36

- (36) [Ima Tulan pahe molo di ladan manjura?-ɲura? tano]
Itulah Paman pakai kalau di ladang mengorek-ngorek tanah

Berdasarkan data (36) kata [manjura?-ɲura?] ‘mengorek-ngorek’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manjura?-ɲura?] ‘mengorek-ngorek’ menyatakan makna ‘mengorek berkali-kali’.

Data 37

- (37) [Olo, hatɔppɔn ma, asa boi karejo, unaj maŋido-ŋido torɔs]
Iya, cepatlah, supaya bisa kerja, jangan meminta-minta terus

Berdasarkan data (37) kata [maŋido-ŋido] ‘meminta-minta’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [maŋido-ŋido] ‘meminta-minta’ menyatakan makna ‘meminta berkali-kali’.

Data 42

- (42) [Didɔʔhɔn Ibana ma “makana unaj laho-laho tu kode, sai diihɔttɔn Iba” hape si Andre ndaj na sian kode, na manaruhɔn buah do]
Dikatakan Dialah “makanya jangan pergi-pergi ke warung, diikuti Aku” padahal si Andre bukannya dari warung, yang mengantarkan buahnya Dia.

Berdasarkan data (42) kata [laho-laho] ‘pergi-pergi’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [laho-laho] ‘pergi-pergi’ menyatakan makna ‘pergi berkali-kali’.

Data 48

- (48) [Bereŋ jolo si Nando an, manaeʔ-naeʔ Ibana]
Lihat dulu si Nando sana, memanjat-manjat Dia’

Berdasarkan data (48) kata [manaeʔ-naeʔ] ‘memanjat-manjat’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manaeʔ-naeʔ] ‘memanjat-manjat’ menyatakan makna ‘memanjat berkali-kali’.

Data 60

- (60) [Gabe jɔlma na sensitɪf hita saonari on, molo naenɪ batU? manaj bersɪhon i?kɔn manilɪ-ilɪ jɔlma na asɪ tu hita]

Jadi orang yang sensitif kita sekarang ini, kalau mau batuk atau bersin langsung mengintip-intip orang lain kepada kita.

Berdasarkan data (60) kata [manilɪ-ilɪ] ‘mengintip-intip’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manilɪ-ilɪ] ‘mengintip-intip’ menyatakan makna ‘mengintip berkali-kali’.

Data 61

- (61) [Molo ndaj tahan be, umpana bersɪhon di tempat UmUm, ittɔr mandɔltU?-dɔltU? meja do hala? i, sahera naenɪ palaɔhɔn]

Kalau tidak tahan lagi, misalnya bersin di tempat umum, langsung menokok-nokok meja orang itu, seperti mengusir

Berdasarkan data (61) kata [mandɔltU?-dɔltU?] ‘menokok-nokok’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [mandɔltU?-dɔltU?] ‘menokok-nokok’ menyatakan makna ‘menokok berkali-kali’.

Data 67

- (67) [Ido haroa, ditarɪ-tarɪ Ibana ma abɪ na, asi roha mamerenɪ]

Iya mungkin, ditarik-tarik Dialah bajunya, kasihan.

Berdasarkan data (67) kata [ditarɪ-tarɪ] ‘ditarik-tarik’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang yang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [ditarɪ-tarɪ] ‘ditarik-tarik’ menyatakan makna ‘ditarik berkali-kali’.

Data 68

(68) [Lagi maneat-neat pinan]

Lagi memotong-motong pinang

Berdasarkan data (68) kata [maneate-neat] ‘memotong-motong’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang yang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [maneate-neat] ‘memotong-motong’ menyatakan makna ‘memotong berkali-kali’.

Data 71

(71) [Olo bah, ndan olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu]

Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala.

Berdasarkan data (71) kata [manUmpU?-nUmpU?] ‘menumpuk-numpuk’ dalam kalimat tersebut termasuk pengulangan yang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [manUmpU?-nUmpU?] ‘menumpuk-numpuk’ menyatakan makna ‘menumpuk berkali-kali’.

Data 73

(73) [Kadan Tulan bagi-bagi ma hepen tu dojan asa dikarejoi]

Kadang Paman bagi-bagi uang sama teman biar dikerjakan

Berdasarkan data (73) kata [bagi-bagi] ‘bagi-bagi’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang yang bermakna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [bagi-bagi] ‘bagi-bagi’ menyatakan makna ‘bagi berkali-kali’.

Data 81

(81) [Asa ndan pola dijempUt-jempUt be tu jabu]
Supaya tidak perlu dijemput-jemput lagi ke rumah‘

Berdasarkan data (81) kata [dijempUt-jempUt] ‘dijemput-jemput’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang yang bermakna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang’, karena pengulangan pada kata [dijempUt-jempUt] ‘dijemput-jemput’ menyatakan makna ‘dijemput berkali-kali’.



2.2.2.6 Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan dengan senangnyanya’

Pengulangan yang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan dengan senangnyanya’ merupakan pengulangan berupa kegiatan yang dilakukan tanpa adanya tujuan tertentu, dan kegiatan ini dilakukan dengan santainya. Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan dengan senangnyanya’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 2

- (2) [Ango si Tupang holan na mardalan-dalan do karejo na]
Kalau si Tupang hanya berjalan-jalan saja kerjanya itu.

Berdasarkan data (2) kata [mardalan-dalan] ‘berjalan-jalan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan senangnyanya’, karena pengulangan pada kata [mardalan-dalan] ‘berjalan-jalan’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan senangnyanya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 8

- (8) [Laos sɿp-sɿp ma Ibana disi?
Jadi diam-diam Dia di situ?

Berdasarkan data (8) kata [sɿp-sɿp] ‘diam-diam’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, santainya dan senangnyanya’, karena pengulangan pada kata [sɿp-

s[p] ‘diam-diam’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 13

- (13) [Aha ma, ale nuja ma^{jan}-ma^{jan} ha^{mu}]
Apalah, tapi sudah makan-makan kalian

Berdasarkan data (13) kata [ma^{jan}-ma^{jan}] ‘makan-makan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [ma^{jan}-ma^{jan}] ‘makan-makan’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 16

- (16) [Dipa^{tena}n ha^{mu} do hU^{ndU}l-hU^{ndU}l di^{si}]
Ditenangkan kaliannya duduk-duduk di situ

Berdasarkan data (16) kata [hU^{ndU}l-hU^{ndU}l] ‘duduk-duduk’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [hU^{ndU}l-hU^{ndU}l] ‘duduk-duduk’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 23

- (23) [Nuŋa diboto adɔŋ virʊs, ale tɔŋ marpuŋu-puŋu di dalam i]
Sudah tahu ada virus, tapi tetap berkumpul-kumpul di jalan itu

Berdasarkan data (23) kata [marpuŋu-puŋu] ‘berkumpul-kumpul’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [marpuŋu-puŋu] ‘berkumpul-kumpul’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 27

- (27) [Molo ndaŋ adɔŋ bah mɔdɔm-mɔdɔm ma hami di Gʊbʊ? i dɔhɔt Nantulaŋmu]
Kalau tidak ada ya tidur-tidur kami di Gubuk dengan Bibimu

Berdasarkan data (27) kata [mɔdɔm-mɔdɔm] ‘tidur-tidur’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [mɔdɔm-mɔdɔm] ‘tidur-tidur’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 41

- (41) [Age si Andre on ŋʌs-ŋʌs dope Ibana]
Tapi si Andre ini senyum-senyum lagi Dia

Berdasarkan data (41) kata [ŋʌs-ŋʌs] ‘senyum-senyum’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada

kata [ŋʌs-ŋʌs] ‘senyum-senyum’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 45

- (45) [Bah pas hami ro Lʌ, tarbereŋ au marsarUŋ-sarUŋ Bapa i]
Pas kami datang Lis, terlihatku bersarung-sarung Bapak itu

Berdasarkan data (45) kata [marsarUŋ-sarUŋ] ‘bersarung-sarung’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [marsarUŋ-sarUŋ] ‘bersarung-sarung’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 49

- (49) [Bege jolo didia na marende-ende di bataŋ, Ibana ma i]
Dengarkan dulu di mana yang bernyayi-nyanyi di pohon, Dialah itu

Berdasarkan data (49) kata [marende-ende] ‘bernyayi-nyanyi’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [marende-ende] ‘bernyayi-nyanyi’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

Data 51

- (51) [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan]
Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian

Berdasarkan data (51) kata [marmeam-meam] ‘bermain-main’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya’, karena pengulangan pada kata [marmeam-meam] ‘bermain-main’ menyatakan perbuatan itu dilakukan dengan enaknya, santainya dan senangnya, lagipula perbuatan itu dilakukan tanpa tujuan tertentu.

2.2.2.7 Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’

Pengulangan menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ dapat juga dikatakan pengulangan yang menyatakan makna ‘saling’ (Ramlan, 2009:181). Pengulangan yang menyatakan makna tersebut biasanya dilakukan oleh dua pihak dalam kegiatan yang saling mengenai satu sama lain. Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 50

- (50) [TorUs do sɔŋɔn i Ibana, annɔn marsitarʔ-tarʔan ma dɔhɔt dojan na]
 Terusnya seperti itu Dia, nanti bertarik-tarikan sama temannya

Berdasarkan data (50) kata [marsitarʔ-tarʔan] ‘bertarik-tarikan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, karena pengulangan pada kata [marsitarʔ-tarʔan] ‘bertarik-tarikan’ menyatakan makna ‘saling menarik’ yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

Data 57

- (57) [Ido Lis, saonari on ndanj boi be marsijalan-jalanan tu jɔlma molo pajUmpanj, alani virUs corona on]
Iya Lis, sekarang ini tidak bisa lagi bersalam-salaman kepada orang kalau bertemu, karena virus corona ini.

Berdasarkan data (57) kata [marsijalan-jalanan] ‘bersalam-salaman’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, karena pengulangan pada kata [marsijalan-jalanan] ‘bersalam-salaman’ menyatakan makna ‘saling bersalaman’ yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

Data 58

- (58) [Adɔŋ hala? marbadai na bodari gabe marsilele-lelean ama dɔhɔt ina alani berita corona on]
Ada orang bertengkar semalam jadi berkejar-kejaran suami sama istrinya gara berita corona ini.

Berdasarkan data (58) kata [marsilele-lelean] ‘berkejar-kejaran’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, karena pengulangan pada kata [marsilele-lelean] ‘berkejar-kejaran’ menyatakan makna ‘saling mengejar’ yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

Data 59

- (59) [Lucu na molo hubereŋ na di India i, gabe marsipa?-sipa?an antara ni hala? i alani nuna ditUtUp jalUr na]
Lucunya kalau kulihat yang di India itu, jadi bersepak-sepakan antara orang itu karena ditutup jalur.

Berdasarkan data (59) kata [marsipa?-sipa?an] ‘bersepak-sepakan’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, karena pengulangan pada

kata [marsipa?-sipa?an] ‘bersepak-sepakan’ menyatakan makna ‘saling menyepak’ yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

2.2.2.8 Menyatakan ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’

Pengulangan yang menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’ biasanya berkenaan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 14

- (14) [Ale nuna mamanganj-manganj hamu!]
Tapi sudah memanggang-manggang kalian!

Berdasarkan data (14) kata [mamanganj-manganj] ‘memanggang-manggang’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [mamanganj-manganj] ‘memanggang-manggang’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan memanggang.

Data 38

- (38) [Ittɔr lɔmpa-maŋalɔmpa ma hita, asa hatɔp sae karejoon]
Langsung masak-memasak kita, biar cepat selesai kerjaan

Berdasarkan data (38) kata [lɔmpa-maŋalɔmpa] ‘masak-memasak’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [lɔmpa-maŋalɔmpa] ‘masak-memasak’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan memasak.

Data 54

- (54) [Ido, daripada marturi-turian ndaŋ jelas, tumagɔn marjualan Iba]
Iya, daripada bercerita-cerita tidak jelas, mending jualan Aku

Berdasarkan data (54) kata [marturi-turian] ‘bercerita-cerita’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [marturi-turian] ‘bercerita-cerita’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan bercerita’.

Data 74

- (74) [I?kɔn maretɔŋ-etɔŋ jolo Tulan]
Harus berhitung-hitung dulu Paman

Berdasarkan data (74) kata [maretɔŋ-etɔŋ] ‘berhitung-hitung’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [maretɔŋ-etɔŋ] ‘berhitung-hitung’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan berhitung’.

Data 76

- (76) [Mambantu Ompu manuan-nuan buja]
Membantu Nenek menanam-nanam bunga

Berdasarkan data (76) kata [manuan-nuan] ‘menanam-nanam’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [manuan-nuan] ‘menanam-nanam’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan menanam’.

Data 78

- (78) [Na hUndUl-hUndUl disan na?kɿh do i, na maŋUrUt-UrUt na?kɿh]
Yang duduk-duduk di sana tadinya itu, yang mengurut-urut tadi

Berdasarkan data (78) kata [maŋUrUt-UrUt] ‘mengurut-urut’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang menyatakan makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [maŋUrUt-UrUt] ‘mengurut-urut’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan mengurut’.

Data 82

- (82) [Lagi manurat-nurat surat Tulan]
Lagi menulis-nulis surat Paman

Berdasarkan data (82) kata [manurat-nurat] ‘menulis-nulis’ dalam kalimat tersebut termasuk kata ulang yang bermakna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’, karena pengulangan pada kata [manurat-nurat] ‘menulis-nulis’ menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan menulis’.

2.2.2.9 Menyatakan makna ‘agak’

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, kata ulang yang menyatakan makna ‘agak’ ini tidak ditemukan dalam bahasa Batak Toba Di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

2.2.2.10 Menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’

Pengulangan yang menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’ maksudnya tingkat yang paling teratas. Dalam hal ini, pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *se-nya* (Ramlan, 2009:183). Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 32

- (32) [Sahat▷p-hat▷pna dikarejoi molo persoalan hepen]
Secepat-cepatnya dikerjakan kalau tentang uang

Berdasarkan data (32) kata [sahat▷p-hat▷pna] ‘secepat-cepatnya’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’, karena pengulangan pada kata [sahat▷p-hat▷pna] ‘secepat-cepatnya’ menyatakan makna ‘tingkat cepat paling tinggi yang dapat dicapai atau secepat mungkin’.

Data 33

- (33) [Kadaŋ olo sarŋgas-rŋgasna maŋkarejoi sude tanpa disuru]
Kadang mau serajin-rajinnya mengerjakan semua tanpa disuruh

Berdasarkan data (33) kata [sarŋgas-rŋgasna] ‘serajin-rajinnya’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’, karena pengulangan pada kata [sarŋgas-rŋgasna] ‘serajin-rajinnya’ menyatakan makna ‘tingkat rajin paling tinggi yang dapat dicapai atau serajin mungkin’.

Data 55

- (55) [TergantUŋ do i, kadaŋ olo sagodaŋ-godaŋna hala? mamesan, kadaŋ olo sahotŋ? sahotŋ?]
Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.

Berdasarkan data (55) kata [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’, karena pengulangan pada kata [sagodaŋ-godaŋna] ‘sebanyak-banyaknya’ menyatakan makna ‘tingkat banyak paling tinggi yang dapat dicapai atau sebanyak mungkin’.

Data 66

- (66) [Di pesta i tarbereŋ Tulan ma boru ni si Tupan na gelen i dipUkUŋ sagogo-gogona dɔhɔt ana?na]
Di pesta itu Paman lihatlah anak perempuan si Tupang yang kecil itu dipukul sekuat-kuatnya sama anaknya

Berdasarkan data (66) kata [sagogo-gogona] ‘sekuat-kuatnya’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’, karena pengulangan pada kata [sagogo-gogona] ‘sekuat-kuatnya’ menyatakan makna ‘tingkat kuat paling tinggi yang dapat dicapai atau sekuat mungkin’.

Data 70

- (70) [Ale kadang molo maol, olo samaol-maolna laho manjual on]
Tapi kadang kalau susah, mau sesusah-susahnya menjual ini

Berdasarkan data (70) kata [samaol-maolna] ‘sesusah-susahnya’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’, karena pengulangan pada kata [samaol-maolna] ‘sesusah-susahnya’ menyatakan makna ‘tingkat susah paling tinggi yang dapat dicapai atau sesusah mungkin’.

2.2.2.11 Pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya melainkan menyatakan intensitas perasaan

Dalam reduplikasi ternyata terdapat makna yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya intensitas perasaan (Ramlan, 2009:185). Berikut reduplikasi menyatakan makna ‘yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya intensitas perasaan’ yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 1

- (1) [Ai aha do i, unaj sahat-sahat tu si Tupang, gabe gia? hurasa]
Apanya itu, jangan sampai-sampai kepada si Tupang, jadi geli kurasa

Berdasarkan data (1) kata [sahat-sahat] ‘sampai-sampai’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [sahat-sahat] ‘sampai-sampai’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [sahat] ‘sampai’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Ai aha do i,

unaj sahat-sahat tu si Tupanj, gabe gia? hurasa] ‘Apanya itu, jangan sampai-
 sampai kepada si Tupang, jadi geli kurasa’. Kalimat *kedua*, [Ai aha do i, unaj
 sahat tu si Tupanj, gabe gia? hurasa] ‘Apanya itu, jangan sampai kepada si
 Tupang, jadi geli kurasa’. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang
 sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan
 intensitas perasaan.

Data 4

- (4) [Na jUgUl-jUgUlon a?ka naposo on, i?kɔn disuru baru manjkarejoi aha
 na naen dipareso]
 Yang nakal-nakalan para remaja ini, harus disuruh baru mengerjakan apa
 yang harus dibereskan

Berdasarkan data (4) kata [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’ dalam
 kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti
 bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat
 pada penggunaan kata ulang [jUgUl-jUgUlon] ‘nakal-nakalan’ dengan
 penggunaan bentuk dasarnya [jUgUl] ‘nakal’ pada kedua kalimat ini. Kalimat
kesatu, [Na jUgUl-jUgUlon a?ka naposo on, i?kɔn disuru baru manjkarejoi aha na
 naen dipareso] ‘Yang nakal-nakalan para remaja ini, harus disuruh baru
 mengerjakan apa yang harus dibereskan. Kalimat *kedua*, [Na jUgUl a?ka naposo
 on, i?kɔn disuru baru manjkarejoi aha na naen dipareso] ‘Yang nakal para remaja
 ini, harus disuruh baru mengerjakan apa yang harus dibereskan. Pada kalimat
 kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna
 bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 10

(10) [Ima L̥s, holan holi-holi ma t̥hgal dɔhɔt ae? ni sup na]

Itulah Lis, hanya tulang-tulang yang tinggal sama air sUpnya

Berdasarkan data (10) kata [holi-holi] ‘tulang-tulang’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [holi-holi] ‘tulang-tulang’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [holi] ‘tulang’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Ima L̥s, holan holi-holi ma t̥hgal dɔhɔt ae? ni sup na] ‘Itulah Lis, hanya tulang-tulang yang tinggal sama air sUpnya’. Kalimat *kedua*, [Ima L̥s, holan holi ma t̥hgal dɔhɔt ae? ni sup na] ‘Itulah Lis, hanya tulang yang tinggal sama air sUpnya’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 12

(12) [Bah disi p̥r-p̥r jamita Ompu katua i, molo diattusi be diboan be tu dirina hona]

Di situ keras-keras khotbah Kakek ketua itu, kalau dimengerti dan dibawa kepada dirinya pasti kena.

Berdasarkan data (12) kata [p̥r-p̥r] ‘keras-keras’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [p̥r-p̥r] ‘keras-keras’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [p̥r] ‘keras’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Bah disi p̥r-p̥r jamita Ompu katua i, molo diattusi be diboan be tu dirina hona] ‘Di situ keras-keras khotbah Kakek ketua itu, kalau dimengerti dan dibawa kepada dirinya pasti kena’. Kalimat

kedua, [Bah disi p̄r jamita Ompu katua i, molo diattusi be diboan be tu dirina hona] ‘Di situ keras khotbah Kakek ketua itu, kalau dimengerti dan dibawa kepada dirinya pasti kena’. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 15

(15) [Hamu manUrU?-nUrU? na mamangaj i, gabe sihataan jɔlma]

Kalian bersembunyi-sembunyi yang memanggang itu, jadi bahan pembicaraan orang

Berdasarkan data (15) kata [manUrU?-nUrU?] ‘bersembunyi-sembunyi’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [manUrU?-nUrU?] ‘bersembunyi-sembunyi’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [manUrU?] ‘bersembunyi’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Hamu manurU?-nurU? na mamangaj i, gabe sihataan jɔlma] ‘Kalian bersembunyi-sembunyi yang memanggang itu, jadi bahan pembicaraan orang’. Kalimat *kedua*, [Hamu manurU? na mamangaj i, gabe sihataan jɔlma] ‘Kalian bersembunyi yang memanggang itu, jadi bahan pembicaraan orang’. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 21

- (21) [Marbada?-bada? hubereŋ, sahera naeŋ tu acara]
Berbedak-bedak kulihat, seperti mau ke acara

Berdasarkan data (21) kata [marbada?-bada?] ‘berbedak-bedak’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [marbada?-bada?] ‘berbedak-bedak’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [marbada?] ‘berbedak’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Marbada?-bada? hubereŋ, sahera naeŋ tu acara] ‘Berbedak-bedak kulihat, seperti mau ke acara’. Kalimat *kedua*, [Marbada? hubereŋ, sahera naeŋ tu acara] ‘Berbedak kulihat, seperti mau ke acara’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 25

- (25) [Neŋet-neŋet do Iba manegŲr ittɔr hacɕt rohana, pakaras hu Iba manegŲr pe tɔŋ do sala]
Pelan-pelan Aku menegur langsung sakit hatinya, terlalu keras Aku menegur tetap juga salah

Berdasarkan data (25) kata [neŋet-neŋet] ‘pelan-pelan’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [neŋet-neŋet] ‘pelan-pelan’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [neŋet] ‘pelan’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Neŋet-neŋet do Iba manegŲr ittɔr hacɕt rohana, pakaras hu Iba manegŲr pe tɔŋ do sala] ‘Pelan-pelan Aku menegur langsung sakit hatinya, terlalu keras Aku menegur tetap juga

salah'. Kalimat *kedua*, [Nenjet do Iba manegUr ittɔr hacɕt rohana, pakaras hu Iba manegUr pe tɔŋ do sala] 'Pelan Aku menegur langsung sakit hatinya, terlalu keras Aku menegur tetap juga salah'. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 26

- (26) [Ladaŋ i marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan dohot ladaŋ Ompu Loi]
 Ladang itu berdekatan-dekatan dengan ladang Kakek Loi

Berdasarkan data (26) kata [marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan] 'berdekatan-dekatan' dalam kalimat tersebut menyatakan makna 'pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan'. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan] 'berdekatan-dekatan' dengan penggunaan bentuk dasarnya [marsijɔnɔʔan] 'berdekatan' pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Ladaŋ i marsijɔnɔʔ-jɔnɔʔan dohot ladaŋ Ompu Loi] 'Ladang itu berdekatan-dekatan dengan ladang Kakek Loi'. Kalimat *kedua*, [Ladaŋ i marsijɔnɔʔan dohot ladaŋ Ompu Loi] 'Ladang itu berdekatan dengan ladang Kakek Loi'. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 39

- (39) [Ndaŋ na sian aha an dilului, ndaŋ na buŋuŋ-buŋuŋ i]
Bukannya dari sana dicari, bukannya daun-daun itu

Berdasarkan data (39) kata [buŋuŋ-buŋuŋ] ‘daun-daun’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [buŋuŋ-buŋuŋ] ‘daun-daun’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [buŋuŋ] ‘daun’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Ndaŋ na sian aha an dilului, ndaŋ na buŋuŋ-buŋuŋ i] ‘Bukannya dari sana dicari, bukannya daun-daun itu’. Kalimat *kedua*, [Ndaŋ na sian aha an dilului, ndaŋ na buŋuŋ i] ‘Bukannya dari sana dicari, bukannya daun itu’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 40

- (40) [Nuŋa sae, ligat-ligat do hala? on karejo]
Sudah siap, lincah-lincah orang ini kerja.

Berdasarkan data (40) kata [ligat-ligat] ‘lincah-lincah’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [ligat-ligat] ‘lincah-lincah’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [ligat] ‘lincah’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Nuŋa sae, ligat-ligat do hala? on karejo] ‘Sudah siap, lincah-lincah orang ini kerja’. Kalimat *kedua*, [Nuŋa sae, ligat do hala? on karejo] ‘Sudah siap, lincah orang ini kerja’.

Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 43

- (43) [Holan didɔʔhɔn sɔŋɔn i, ndaŋ seŋaja manan na jam dua bolas i, “Ompu Nando” ale nuŋa gale-gale hian]

Baru dibilang seperti itu, enggak sengaja jam 12 itu “ Kakek Nando” tapi sudah lemas-lemas kali.

Berdasarkan data (43) kata [gale-gale] ‘lemas-lemas’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [gale-gale] ‘lemas-lemas’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [gale] ‘lemas’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu*, [Holan didɔʔhɔn sɔŋɔn i, ndaŋ seŋaja manan na jam dua bolas i, “Ompu Nando” ale nuŋa gale-gale hian] ‘Baru dibilang seperti itu, enggak sengaja jam 12 itu “ Kakek Nando” tapi sudah lemas-lemas kali. Kalimat *kedua*, [Holan didɔʔhɔn sɔŋɔn i, ndaŋ seŋaja manan na jam dua bolas i, “Ompu Nando” ale nuŋa gale hian] ‘Baru dibilang seperti itu, enggak sengaja jam 12 itu “ Kakek Nando” tapi sudah lemas kali. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 44

- (44) [Marae? dɔhɔt lU?ka-lU?ka ma sude]
Basah sama luka-luka semua

Berdasarkan data (44) kata [lU?ka-lU?ka] ‘luka-luka’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [lU?ka-lU?ka] ‘luka-luka’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [lU?ka] ‘luka’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Marae? dɔhɔt lU?ka-lU?ka ma sude] ‘Basah sama luka-luka semua’. Kalimat *kedua*, [Marae? dɔhɔt lU?ka ma sude] ‘Basah sama luka semua’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 46

- (46) [Ido, jadi pas di balatU?-balatU? na di jabu i, nuja dipapinda attɔŋ kamar i tu toru, disi ma Bapa on taŋɫs, ro ma amataku, “unaŋ ma taŋɫs ho Amaŋ, toe ma]
Iya, jadi pas di tangga-tangga yang di rumah itu, sudah dipindahkan kamar itu ke bawah, di situlah Bapak ini nangis, datang suamiku “ jangan nangis lagi Bapak”

Berdasarkan data (46) kata [balatU?-balatU?] ‘tangga-tangga’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [balatU?-balatU?] ‘tangga-tangga’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [balatU?] ‘tangga’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Ido, jadi pas di balatU?-balatU? na di jabu i, nuja dipapinda attɔŋ kamar i tu toru, disi ma Bapa on taŋɫs, ro ma amataku, “unaŋ ma taŋɫs ho Amaŋ, toe ma]

‘Iya, jadi pas di tangga-tangga yang di rumah itu, sudah dipindahkan kamar itu ke bawah, di situlah Bapak ini nangis, datang suamiku “ jangan nangis lagi Bapak”.
Kalimat *kedua*, [Ido, jadi pas di balatU? na di jabu i, nuja dipapinda att᳚᳚ kamar i tu toru, disi ma Bapa on tan᳚s, ro ma amataku, “unaj ma tan᳚s ho Aman, toe ma] ‘Iya, jadi pas di tangga yang di rumah itu, sudah dipindahkan kamar itu ke bawah, di situlah Bapak ini nangis, datang suamiku “ jangan nangis lagi Bapak”. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 47

- (47) [Hira-hira jam 5 ann᳚᳚n mula? Ibana, mahua haroa?]
Kira-kira jam 5 nanti pulang Dia, kenapa rupanya?

Berdasarkan data (47) kata [hira-hira] ‘kira-kira’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [hira-hira] ‘kira-kira’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [hira] ‘kira’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Hira-hira jam 5 ann᳚᳚n mula? Ibana, mahua haroa?] ‘Kira-kira jam 5 nanti pulang Dia, kenapa rupanya?’. Kalimat *kedua*, [Hira jam 5 ann᳚᳚n mula? Ibana, mahua haroa?] ‘Kira jam 5 nanti pulang Dia, kenapa rupanya?’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 52

- (52) [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan]
 Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian

Berdasarkan data (52) kata [marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan] ‘berlari-larian’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan] ‘berlari-larian’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [marlɔjɔŋan] ‘berlarian’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan] ‘Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlari-larian’. Kalimat *kedua*, [Ido, holan marmeam-meam ma karejo na i marlɔjɔŋan] ‘Iya, hanya bermain-main kerjanya itu, berlarian’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 56

- (56) [TergantUŋ do i, kadan olo sagodan-godanŋa hala? mamesan, kadan olo sahotɕ-sahotɕ]
 Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit.

Berdasarkan data (56) kata [sahotɕ-sahotɕ] ‘sedikit-sedikit’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [sahotɕ-sahotɕ] ‘sedikit-sedikit’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [sahotɕ] ‘sedikit’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [TergantUŋ do i, kadan olo sagodan-godanŋa hala? mamesan, kadan olo

sahot[P-sahot[P] ‘Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit-sedikit’. Kalimat *kedua*, [TergantUŋ do i, kadaŋ olo sagodaŋ-godaŋna hala? mamesan, kadaŋ olo sahot[P] ‘Tergantung, kadang mau sebanyak-banyaknya orang memesan, kadang mau sedikit’. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 63

- (63) [Jagal i pe na balga-balgaan dibahen hala? i, sahera maŋamU? nama na maŋalɔmpa jagal i]
 Daging itu pun yang besar-besaran dibuat orang itu, seperti marah yang memasak daging itu.

Berdasarkan data (63) kata [balga-balgaan] ‘besar-besaran’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [balga-balgaan] ‘besar-besaran’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [balga] ‘besar’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Jagal i pe na balga-balgaan dibahen hala? i, sahera maŋamU? nama na maŋalɔmpa jagal i] ‘Daging itu pun yang besar-besaran dibuat orang itu, seperti marah yang memasak daging itu’. Kalimat *kedua*, [Jagal i pe na balga dibahen hala? i, sahera maŋamU? nama na maŋalɔmpa jagal i] ‘Daging itu pun yang besar dibuat orang itu, seperti marah yang memasak daging itu’. Pada kalimat kesatu dan kedua memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 69

- (69) [Maragam-ragam baraj boi dijual]
Bermacam-macam barang bisa dijual

Berdasarkan data (69) kata [maragam-ragam] ‘bermacam-macam’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [maragam-ragam] ‘bermacam-macam’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [maragam] ‘bermacam’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [maragam-ragam baraj boi dijual] ‘Bermacam-macam barang bisa dijual’. Kalimat *kedua*, [maragam baraj boi dijual] ‘Bermacam barang bisa dijual’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 72

- (72) [Olo bah, ndaj olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu]
Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala.

Berdasarkan data (72) kata [tɔ?-tɔ?] ‘sakit-sakit’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [tɔ?-tɔ?] ‘sakit-sakit’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [tɔ?] ‘sakit’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Olo bah, ndaj olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ?-tɔ? do ulu] ‘Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit-sakit kepala’. Kalimat *kedua*, [Olo bah, ndaj olo au manUmpU?-nUmpU? i, ittɔr tɔ? do ulu] ‘Iyalah, tidak mau aku menumpuk-numpuk itu, langsung sakit kepala’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama

karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 75

(75) [Olo, sɔgɔt ma i da, saonari unaj pola manjarap-haraphɔn hepen sian Tulan]

Iya besoklah itu, sekarang jangan dulu mengharap-harapkan uang dari Paman

Berdasarkan data (75) kata [manjarap-haraphɔn] ‘mengharap-harapkan’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [manjarap-haraphɔn] ‘mengharap-harapkan’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [manjaraphɔn] ‘mengharapkan’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Olo, sɔgɔt ma i da, saonari unaj pola manjarap-haraphɔn hepen sian Tulan] ‘Iya besoklah itu, sekarang jangan dulu mengharap-harapkan uang dari Paman’. Kalimat *kedua*, [Olo, sɔgɔt ma i da, saonari unaj pola manjaraphɔn hepen sian Tulan] ‘Iya besoklah itu, sekarang jangan dulu mengharap-harapkan uang dari Paman’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Data 83

- (83) [Hatɔp-hatɔp ma pasae i, asa boi manan-manan hita, sahali-sahali manjalaj na tabo]
Cepat-cepat selesaikan itu, biar bisa makan-makan kita, sekali-sekali makan yang enak kita

Berdasarkan data (83) kata [hatɔp-hatɔp] ‘cepat-cepat’ dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata ulang [hatɔp-hatɔp] ‘cepat-cepat’ dengan penggunaan bentuk dasarnya [hatɔp] ‘cepat’ pada kedua kalimat ini. Kalimat *kesatu* [Hatɔp-hatɔp ma pasae i, asa boi manan-manan hita, sahali-sahali manjalaj na tabo] ‘Cepat-cepat selesaikan itu, biar bisa makan-makan kita, sekali-sekali makan yang enak kita’. Kalimat *kedua*, [Hatɔp- ma pasae i, asa boi manan-manan hita, sahali-sahali manjalaj na tabo] ‘cepat selesaikan itu, biar bisa makan-makan kita, sekali-sekali makan yang enak kita’. Pada kalimat *kesatu* dan *kedua* memiliki makna yang sama karena tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu

No	Bentuk	Data	Bahasa Indonesia
1	Reduplikasi seluruh	[sahat-sahat]	‘sampai-sampai’
		[sɔp-sɔp]	‘diam-diam’
		[doŋan-doŋan]	‘teman-teman’
		[holi-holi]	‘tulang-tulang’
		[pɪt-pɪt]	‘keras-keras’
		[maŋan-maŋan]	‘makan-makan’
		[hʊndʊl-hʊndʊl]	‘duduk-duduk’
		[balga-balga]	‘besar-besar’
		[virʊs-virʊs]	‘virus-virus’
		[jɔlma-jɔlma]	‘orang-orang’
		[neŋet-neŋet]	‘pelan-pelan’
		[mɔdɔm-mɔdɔm]	‘tidur-tidur’
		[sahali-sahali]	‘sekali-sekali’
		[ina-ina]	‘ibu-ibu’
		[pɪŋgan-pɪŋgan]	‘piring-piring’
		[bʊlʊŋ-bʊlʊŋ]	‘daun-daun’
		[ligat-ligat]	‘lincah-lincah’
		[ŋɪs-ŋɪs]	‘senyum-senyum’
		[laho-laho]	‘pergi-pergi’
		[gale-gale]	‘lemas-lemas’
		[lʊʔka-lʊʔka]	‘luka-luka’
		[balatʊʔ-balatʊʔ]	‘tangga-tangga’
		[hira-hira]	‘kira-kira’
		[abɪt-abɪt]	‘baju-baju’
		[sahotʔ-sahotʔ]	‘sedikit-sedikit’
		[jagal-jagal]	‘daging-daging’
		[bagaʔ-bagaʔ]	‘cantik-cantik’
		[tɔʔ-tɔʔ]	‘sakit-sakit’
		[bagi-bagi]	‘bagi-bagi’
		[birɔŋ-birɔŋ]	‘hitam-hitam’
		[galas-galas]	‘gelas-gelas’
		[tajaʔ-tajaʔ]	‘tajak-tajak’
		[hatɔp-hatɔp]	‘cepat-cepat’
		[harotas-harotas]	‘kertas-kertas’

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

No	Bentuk	Data	Bahasa Indonesia
2	Reduplikasi sebagian	[mardalan-dalan]	‘berjalan-jalan’
		[marribUr-ribUr]	‘beramai-ramai’
		[manUŋkUn-nUŋkUn]	‘bertanya-tanya’
		[manUrU?-nUrU?]	‘bersembunyi-sembunyi’
		[marpoto-poto]	‘berfoto-foto’
		[marbada?-bada?]	‘berbedak-bedak’
		[marpuŋu-puŋu]	‘berkumpul-kumpul’
		[marsijɔnɔ?-jɔnɔ?an]	‘berdekat-dekatan’
		[marsarUŋ-sarUŋ]	‘bersarung-sarung’
		[marende-ende]	‘bernyanyi-nyanyi’
		[marsitarʔ-tarʔan]	‘bertarik-tarikan’
		[marmeam-meam]	‘bermain-main’
		[marɔjɔŋ-lɔjɔŋan]	‘berlari-larian’
		[marturi-turian]	‘bercerita-cerita’
		[marsijalan-jalaŋan]	‘bersalam-salaman’
		[marsilele-lelean]	‘berkejar-kejaran’
		[marsipa?-sipa?an]	‘bersepak-sepakan’
		[marpuŋu-puŋu]	‘berkumpul-kumpul’
		[maragam-ragam]	‘bermacam-macam’
		[maretɔŋ-etɔŋ]	‘berhitung-hitung’
		[mamereŋ-mereŋ]	‘melihat-lihat’
		[manjou-jou]	‘memanggil-manggil’
		[mambagi-bagi]	‘membagi-bagi’
		[mamangaŋ-mangaŋ]	‘memanggang-manggang’
		[maniop-niop]	‘memegang-megang’
		[majalo-alo]	‘melawan-lawan’
		[mamutʔ-mutʔ]	‘memetik-metik’
		[majirɩs-irɩs]	‘mengiris-iris’
		[majura?-ɲura?]	‘mengorek-ngorek’
		[majido-ɲido]	‘meminta-minta’
		[ɭɔmpa-maŋalɔmpa]	‘masak-memasak’
		[manae?-nae?]	‘memanjat-manjat’
		[manilʔ-ilʔ]	‘mengintip-intip’
		[mandɔltU?-dɔltU?]	‘menokok-nokok’
		[maneat-neat]	‘memotong-motong’
		[manUmpU?-nUmpU?]	‘menumpuk-numpuk’
		[maŋharap-haraphɔn]	‘mengharap-harapkan’
		[manuan-nuan]	‘menanam-nanam’
		[majUrUt-UrUt]	‘mengurut-urut’
		[manurat-nurat]	‘menulis-nulis’
		[ditarʔ-tarʔ]	‘ditarik-tarik’
		[dijempUt-jempUt]	‘dijemput-jemput’

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

No	Bentuk	Data	Bahasa Indonesia
3	Reduplikasi berkombinasi dengan afiks	[jʊgʊl-jʊgʊlon]	‘nakal-nakalan’
		[hʊndʊl-hʊndʊlan]	‘duduk-dudukan’
		[hepeŋ-hepeŋan]	‘uang-uangan’
		[saɦatɔp-hatɔpna]	‘secepat-cepatnya’
		[sarɦgas-rɦgasna]	‘serajin-rajinnya’
		[sagodaŋ-godaŋna]	‘sebanyak-banyaknya’
		[balga-balgaan]	‘besar-besaran’
		[sagogo-gogona]	‘sekuat-kuatnya’
4	Reduplikasi dengan perubahan fonem	[samaol-maolna]	‘sesusah-susahnya’
		-	-

TABEL 3. Rekapitulasi Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu

No	Makna	Data	Bahasa Indonesia
1	'banyak' yang berhubungan dengan bentuk dasar	[doŋan-doŋan]	'teman-teman'
		[virʊs-virʊs]	'virus-virus'
		[Jɔlma-jɔlma]	'orang-orang'
		[ina-ina]	'ibu-ibu'
		[pɪŋgan-pɪŋgan]	'piring-piring'
		[abɪt-abɪt]	'baju-baju'
		[birɔŋ-birɔŋ]	'hitam-hitam'
		[galas-galas]	'gelas-gelas'
		[taja?-taja?]	'tajak-tajak'
2	'banyak' yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar	[harotas-harotas]	'kertas-kertas'
		[marribʊr-ribʊr]	'beramai-ramai'
		[balga-balga]	'besar-besar'
		[marpuŋu-puŋu]	'berkumpul-kumpul'
3	'tak bersyarat'	[baga?-baga?]	'cantik-cantik'
		[jagal-jagal]	'daging-daging'
4	'yang menyerupai pada bentuk dasar'	[hʊndʊl-hʊndʊlan]	'duduk-dudukan'
		[hepen-hepenan]	'uang-uangan'
5	'perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang'	[mameren-meren]	'melihat-lihat'
		[manʊŋkʊn-nʊŋkʊn]	'bertanya-tanya'
		[manjou-jou]	'memanggil-manggil'
		[mambagi-bagi]	'membagi-bagi'
		[marpoto-poto]	'berfoto-foto'
		[maniop-niop]	'memegang-megang'
		[majalo-alo]	'melawan-lawan'
		[sahali-sahali]	'sekali-sekali'
		[mamutɪ?-mutɪ?]	'memetik-metik'
		[majirɪs-irɪs]	'mengiris-iris'
		[majura?-jura?]	'mengorek-ngorek'
		[majido-ido]	'meminta-minta'
		[laho-laho]	'pergi-pergi'
		[manae?-nae?]	'memanjat-manjat'
		[manilɪ?-ilɪ?]	'mengintip-intip'
		[mandɔltʊ?- dɔltʊ?]	'menokok-nokok'
		[ditarɪ?-tarɪ?]	'ditarik-tarik'
		[maneāt-neāt]	'memotong-motong'
		[manʊmpʊ?-nʊmpʊ?]	'menumpuk-numpuk'
		[bagi-bagi]	'bagi-bagi'
		[dijempʊt-jempʊt]	'dijemput-jemput'

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

No	Makna	Data	Bahasa Indonesia
6	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’	[mardalan-dalan]	‘berjalan-jalan’
		[sɿp-sɿp]	‘diam-diam’
		[manjan-manjan]	‘makan-makan’
		[hʊndʊl-hʊndʊl]	‘duduk-duduk’
		[marpuŋu-puŋu]	‘berkumpul-kumpul’
		[mɔdɔm-mɔdɔm]	‘tidur-tidur’
		[ŋɿs-ŋɿs]	‘senyum-senyum’
		[marsarʊŋ-sarʊŋ]	‘bersarung-sarung’
		[marende-ende]	‘bernyanyi-nyanyi’
7	‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai’	[marsitarɿ-tarɿan]	‘bertarik-tarikan’
		[marsijalan-jalanan]	‘bersalam-salaman’
		[marsilele-lelean]	‘berkejar-kejaran’
		[marsipa?-sipa?an]	‘bersepak-sepakan’
8	‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’	[mamanggan-mananggan]	‘memanggang-manggang’
		[lɔmpa-manjalɔmpa]	‘masak-memasak’
		[marturi-turian]	‘bercerita-cerita’
		[maretɔŋ-etɔŋ]	‘berhitung-hitung’
		[manuan-nuan]	‘menanam-nanam’
		[maŋUrUt-UrUt]	‘mengurut-urut’
9	‘agak’	-	-
		[sahatɔp-hatɔpna]	‘secepat-cepatnya’
		[sarɿŋgas-rɿŋgasna]	‘serajin-rajinnya’
		[sagodaŋ-godaŋna]	‘sebanyak-banyaknya’
		[sagogo-gogona]	‘sekuat-kuatnya’
		[samaol-maolna]	‘sesusah-susahnya’
11	‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’	[sahat-sahat]	‘sampai-sampai’
		[jʊgʊl-jʊgʊlon]	‘nakal-nakalan’
		[holi-holi]	‘tulang-tulang’
		[pɿr-pɿr]	‘keras-keras’
		[manUrʊ?-nUrʊ?]	‘bersembunyi-sembunyi’
		[marbada?-bada?]	‘berbedak-bedak’
		[nenjet-nenjet]	‘pelan-pelan’
		[marsijɔnɔ?-jɔnɔ?an]	‘berdekak-dekatan’
		[bʊlʊŋ-bʊlʊŋ]	‘daun-daun’
		[ligat-ligat]	‘lincah-lincah’
		[gale-gale]	‘lemas-lemas’
		[lu?ka-lu?ka]	‘luka-luka’

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

No	Makna	Data	Bahasa Indonesia
		[balatʊʔ-balatʊʔ]	‘tangga-tangga’
		[hira-hira]	‘kira-kira’
		[marlɔjɔŋ-lɔjɔŋan]	‘berlari-larian’
		[sahotʔ-sahotʔ]	‘sedikit-sedikit’
		[balga-balgaan]	‘besar-besaran’
		[maragam-ragam]	‘bermacam-macam’
		[tɔʔ-tɔʔ]	‘sakit-sakit’
		[manʔharap-haraphɔn]	‘mengharap-harapkan’
		[hatɔp-hatɔp]	‘cepat-cepat’

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis mendapatkan 85 data reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Sesuai dengan teori Ramlan (2009), reduplikasi mencakup, (1) bentuk-bentuk reduplikasi, (2) makna reduplikasi. Melalui analisis yang telah dilakukan penulis, berikut interpretasi data reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yakni (1) reduplikasi seluruh terdapat 34 data, (2) reduplikasi sebagian terdapat 42 data, (3) reduplikasi berkombinasi dengan afiks terdapat 9 data. Melalui hasil analisis data, ternyata banyak ditemukan bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Bentuk reduplikasi yang banyak ditemukan adalah bentuk reduplikasi sebagian, karena pengulangan sebagian ini cenderung digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, kemudian di dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem, karena reduplikasi dengan perubahan fonem ini sangat jarang digunakan dalam pemakaian bahasa sehari-hari.
2. Makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu (1) makna 'banyak' berhubungan dengan bentuk dasar terdapat 10 data; (2) makna

‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’ terdapat 4 data; (3) makna ‘tak bersyarat’ terdapat 1 data; (4) makna ‘yang menyerupai bentuk dasar’ terdapat 2 data; (5) makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’ terdapat 21 data; (6) makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’ terdapat 10 data; (7) makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ terdapat 4 data; (8) makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’ terdapat 7 data; (9) makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’ terdapat 5 data; (10) makna ‘pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’ terdapat 21 data.

Sehubungan dengan hasil analisis data yang telah dipaparkan, makna reduplikasi yang banyak ditemukan dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu adalah makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’, dan makna menyatakan intensitas perasaan, karena aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat menggambarkan bahwa perbuatan dilakukan secara berulang-ulang serta ada juga pengulangan yang dipakai oleh masyarakat setempat dalam berkomunikasi yang tidak mengubah makna. Dalam penelitian yang penulis lakukan tidak ditemukan makna ‘agak’, karena kata yang menyatakan makna tersebut dalam bahasa Batak Toba cenderung bukanlah reduplikasi atau kata ulang, melainkan kata

dasar yang terkait dengan kata selanjutnya akan tetapi tidak dalam bentuk reduplikasi.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dapat disimpulkan mengenai reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu:

1. Bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu (1) reduplikasi seluruh terdapat 34 data, seperti [hUndUl-hUndUl] ‘duduk-duduk’. (2) Reduplikasi sebagian terdapat 42 data, yaitu bentuk (ber)- [marribUr-ribUr] ‘beramai-ramai’, bentuk (meN-) [mamereŋ-mereŋ] ‘melihat-lihat’, bentuk (di-) [dijempUt-jempUt] ‘dijemput-jemput’. (3) Reduplikasi berkombinasi dengan afiks terdapat 9 data, seperti bentuk (-an), seperti [jUGUl-jUGUlon] ‘nakal-nakalan’, bentuk (se-nya), seperti [sagogo-gogona] ‘sekuat-kuatnya’.
2. Makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, antara lain: (1) Makna ‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar terdapat 10 data, misalnya kata [harotas-harotas] ‘kertas-kertas’. (2) Makna ‘banyak’ berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’ terdapat 4 data, misalnya pada kata [baga?-baga?] ‘cantik-cantik’. (3) Makna ‘tak bersyarat’ terdapat 1 data, misalnya kata [jagal-jagal] ‘daging-daging’. (4) Makna ‘menyerupai yang tersebut pada bentuk dasar’ terdapat 2 data, misalnya kata [hepeŋ-hepeŋan] ‘uang-uangan’. (5) Makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’ terdapat 21 data, misalnya kata [mane-at-

neat] ‘memotong-motong’. (6) Makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santainya, dan senangnya’ terdapat 10 data, misalnya kata [hʊndʊl-hʊndʊl] ‘duduk-duduk’. (7) Makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ terdapat 4 data, misalnya kata [marsitarʔ-tarʔan] ‘bertarik-tarikan’. (8) Makna ‘berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’ terdapat 7 data, misalnya kata [manurat-nurat] ‘menulis-nulis’. (9) Makna ‘tingkat paling tinggi yang dapat dicapai’ terdapat 5 data, misalnya kata [samaol-maolna] ‘sesusah-susahanya’. (10) Makna ‘pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan menyatakan intensitas perasaan’ terdapat 21 data, misalnya kata [tʰʔ-tʰʔ] ‘sakit-sakit’.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini.

Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Hambatan dalam pengumpulan data, disebabkan warga sekitar yang menjadi sumber data memiliki kesibukan tersendiri, sehingga sulit untuk melakukan wawancara dengan maksimal.
2. Hambatan dalam mendeskripsikan data, karena waktu rekaman yang penulis ambil sebagian terlalu panjang dan situasi yang ribut membuat penulis harus mendengarkan rekaman berulang-ulang.

4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang harus disampaikan oleh penulis berkenaan dengan masalah yang diteliti dan kiranya dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Peneliti yang akan datang kiranya dapat menggunakan alat perekam yang lebih baik, sehingga menghasilkan hasil rekaman yang lebih bagus dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
2. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti reduplikasi dengan aspek yang berbeda, seperti fungsi proses pembubuhan afiks dan makna pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2012. Pengantar Bisnis. ALFABETA, CV.
- Alwi, dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dezriani, Raja. 2013. "Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga". (<https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/E-jurnal-Raja-Desriani-090388201240-PBSI-2013.pdf>), diunduh 16 Januari 2020
- Due, Alhiswat. 2016. "Reduplikasi Bahasa Kambowa". (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/747>), diunduh tanggal 21 Mei 2020.
- Firman, A.D. 2014. "Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Moronene". *Jurnal Kandai*: Volume 10 No.1
- Harahap, Syaifuddin Zuhri. 2014. "Reduplikasi Bahasa Angkola Mandailing". *Jurnal*: Volume XII No. 1
- Haryani. 2020. "Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Sidrap". *Jurnal bahasa dan sastra*: Volume 5 No.3
- Hasan, Mohammad Rifat. 2018. "Reduplikasi Nomina dan Adjektiva Bahasa Tajio". Volume 3 No.4. *E- Journal*
- Heribowo, dkk. 2017. "Reduplikasi Bahasa Batak Toba". *Jurnal*: Volume 4. No.1
- Hijra. 2020. "Reduplikasi Bahasa Lauje". *Jurnal Bahasa dan Sastra*: Volume 5 No.2
- Loe, Efron Erwin Yohanis dan Ni Luh Sutjiati Beratha. 2017. "Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif". *Jurnal Mozaik Humaniora*: Volume 17 No.1

- Miasih, Novita. 2019. "Reduplikasi Dalam Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau". *Skripsi*. Pekanbaru: UIR
- Musaffak. 2011. "Reduplikasi Kata Dalam Bahasa Madura". *Jurnal Artikulasi*: Volume 12 No.2
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Ke arah Tata bahasa Deskriptif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nazar, Asrul. 2017. "Reduplikasi Bahasa Ciacia di Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton". *Jurnal*: Volume 3 No.1
- Novianti, Nurtia. 2012. "Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Kapau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan". *Skripsi*. Pekanbaru: UIR
- Parera, J.D. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Prasetiawan, Deny. 2014. "Identifikasi Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialek [A-A] di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringabaya". Volume 8 No.2. *E- Journal*
- Putri, Ria Anggari. 2017. "Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia". *Jurnal Arkhais*: Volume 8 No.2
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyo.
- Rugaiyah. 2016. *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisa Bahasa*. Pekanbaru: FORUM Kerakyatan
- Tambunan, E.H. 1982. *Sekelumit mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaannya Sebagai Sarana Pembangunan*. Bandung Tarsito.
- Timung, Maria Magdalena. 2020. "Reduplikasi Bahasa Flores". *Jurnal Bahasa dan Sastra*: Volume 5 No.3